



**KESIAPAN BELAJAR SISWA KELAS X IPA DI ERA ADAPTASI
KEBIASAAN BARU DI SMA NEGERI 2 BATANGAS**

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat untuk penyelesaian studi

(S-1)

Jurusan Bimbingan dan Konseling

Oleh :

FAJRI PRASETYO A.
NIM. 16 30 108 021

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATANGAS
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fajri Prasetyo A.
Nim : 1630108021
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Kesiapan Belajar Siswa Kelas X IPA di Era Adaptasi Kebiasaan Baru di SMA Negeri 2 Batusangkar” adalah benar karya sendiri, bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Batusangkar, 15 Agustus 2021
Saya yang menyatakan



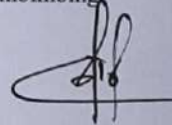
Fajri Prasetyo A.
NIM. 1630108021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Fajri Prasetyo A. NIM.16 301 080 21** dengan judul: **"Kesiapan Belajar Siswa kelas X IPA di Era Adaptasi Kebiasaan Baru di SMA Negeri 2 Batusangkar"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk dilanjutkan ujian munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 4 Agustus 2021
Pembimbing


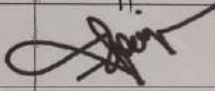



Emeliya Hardi, M.Pd
NIP. 19890622 201503 2 005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Fajri Prasetyo A.** NIM. 1630108021, judul: **KESIAPAN BELAJAR SISWA KELAS X IPA DI ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU DI SMA NEGERI 2 BATUSANGKAR**, telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2021.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.


No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1	Emeliya Hardi., M.Pd NIP. 19890622 201503 2 005	Ketua Sidang/ Pembimbing	
2	Dr. Ardimen., M.Pd., Kons NIP. 19720505 200112 1 002	Penguji Utama	
3	Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd NIP. 19750201 200501 1 007	Penguji Pendamping	

Batusangkar, Agustus 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan




Dr. Adripen, M.Pd

NIP. 19650504 199303 1 003



BIODATA

Nama : Fajri Prasetyo A.

Panggilan : Pras/ Fajri

Tempat/tanggal lahir : Saruaso/ 16 November 1997

Jenis kelamin : Laki-laki

Status : Masih Sendiri

Alamat : Komplek KPN tuah sepakat Batusangkar

Nomor telpon/ Hp : 082285029308

Alamat email : iprasokb@gmail.com

Riwayat pendidikan :

- Tk Negeri Pembina Tanah Datar 2003
- SD Negeri 23 Kp Baru Batusangkar 2004-2010
- MTsN Batusangkar 2010-2013
- SMA Negeri Batusangkar 2013-2016

Nama orang tua :

Ayah : Asril.K

Ibu : Tati Mujiarti

Moto hidup : hadapi tantangan yang menghalangi demi mencapai satu tujuan berharga

Anak ke-/ Dari : 3 dari 3 Bersaudara

KATA PERSEMBAHAN

Terimakasih saya ucapkan pertama kepada ibunda tercinta (**Tati Mujiarti**), yang selalu mendoakan serta memberi semangat terhadap pembuatan SKRIPSI saya ini, kemudian kepada ayahanda (**Asril. K**) yang selalu mensupport apapun yang saya lakukan dalam melakukan penelitian SKRIPSI ini baik secara moril dan materil. Seterusnya kepada abang (**Dimas Wahyu Adriyanto**) beserta kakak (**Endah Wahyuni Andriyani**) yang membantu mencukupi kebutuhan saya sebagai adik dalam penelitian SKRIPSI ini, dan tak lupa kepada kedua saudara ipar saya kepada abang ipar (**Ricky Saputra**) serta kakak ipar (**Metra Yeni**) yang selalu mensupport, serta seluruh keluarga besar (**Warno Hadi**) terimakasih atas do'anya sehingga skripsi ini bisa selesai saya kerjakan dengan sebaik-baiknya. Ucapan terima kasih kepada Rektor IAIN Batusangkar Bapak **Dr. Marjoni Imamora, M.Sc**, Dekan Fakultas Tarbiyah Bapak **Dr. Ardipen, M.Pd**, Ketua LP2M Bapak **Yusrizal Efendi, S.Ag., M.Ag**, Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Bapak **Dr.Dasril, S.Ag., M.Pd** beserta Staf Jurusan Bimbingan dan Konseling, Dosen Penasehat Akademik bapak **Dr. Masril, M.Pd.,Kons** dosen pembimbing skripsi Ibuk **Emeliya Hardi, M.Pd** yang telah membimbing peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih kepada bapak **Dr. Ardimen, M.Pd., Kons** yang telah menguji sidang munaqasah, memberikan kritik dan saran pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

Ucapan terima kasih kepada seluruh dosen IAIN Batusangkar teristimewa kepada dosen-dosen BK yang telah memberi ilmu dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini, ucapan terima kasih kepada kepala pustaka dan staf yang sudah membantu peneliti dalam memfasilitasi berupa buku-buku sumber untuk penyelesaian skripsi ini beserta selingkup civitas akademika IAIN Batusangkar.

Ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya juga peneliti sampaikan kepada Kepala SMA Negeri 2 Batusangkar Ibuk **Nursisilta, S.Pd., M.Si**, serta guru Bimbingan dan Konseling Ibuk **Mahdarina, S.Pd** ,Ibuk **Erma Rani, S.Pd.I** dan Ibuk **Farida Hanum, S.Pd** yang telah memberikan kesempatan dan waktu serta

motivasi untuk peneliti dalam melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Batusangkar dan adik- adik/ siswa- siswi yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan tugas skripsi. Termasuk teman-teman **BK- A** yang selalu bersama berjuang semoga perjuangan kita tidak berhenti disini kita akan berhasil mencapai kesuksesan. Kemudian kepada teman-teman dekat yang memberi support dan bantuan terhadap peneliti dalam mengerjakan skripsi yaitu kepada (**Ridho Illahi, Ahmad Sanusi, S.Pd, Ibra wilza, Roma Doni Azmi, M.Ed , Wahyuni Eva Yusra, Indah Dwi Meita.F, , Ulfie Putri Benisya, S.Pd, Alka Febrina Alhadi, S.E, Shabrina Anita Putri, Velly Hayatul Khairat, Rana Mardhatilah**). Kemudian peneliti mengucapkan terimakasih kepada sahabat-sahabat yang memberi support dan dukungan kepada peneliti yaitunya kepada (**Muhammad Alif Cahya Negara, Bima Yuwandirta, S.Pi, Yollanda Syafitri, S.Pd, Elvira Widya Sandi, S.Pd, Fahrur Rozi Syahrir, S.T, Muhammad Fauzan, S.Pd, Nova Dwi Yanti, S.Kep, Farid Azmi Aziz**). Serta peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada seseorang yang juga berperan penting dalam pengerjaan serta penulisan skripsi yang peneliti buat ini yaitunya kepada **Rahma Wahyuni Sroja**. Kemudian kepada teman-teman satu profesi pekerjaan serta abang-abang foto wedding dan video wedding peneliti ucapkan banyak terimakasih karena telah membantu dalam setiap kebutuhan moril dan non materi ataupun dalam meminjam laptop dalam pengerjaan skripsi ini serta dalam berbagi job foto wedding kepada (**Codri, Amd, Wahyu, S.Sn, Faris RM Handinanta, S.Sn, Farlan JM, Rehan Maulana, Raihan AJM, Raif Hilmi, Aulia Savira, Afif Amrulah, Vidhy Fellizano**). Kemudian kepada teman-teman atau keluarga besar bengkel **Arm Family** serta kepada orang terdekat yang sudah seperti sahabat, teman, yang mendengarkan setiap keluh kesah peneliti, serta memberikan support lebih kepada peneliti, peneliti ucapkan terimakasih kepada **Hikmah Dely Zahra**.

Peneliti sangat mengharapkan kepada semua pihak untuk dapat memberikan kritikan dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata peneliti mendo'akan semoga bantuan, arahan maupun bimbingan menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin yaa rabbal'alamiin...

ABSTRAK

Fajri Prasetyo A, NIM. 1630108021, Judul Skripsi: KESIAPAN BELAJAR SISWA KELAS X IPA di ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU DI SMA NEGERI 2 BATUSANGKAR. Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Penelitian ini di latar belakang oleh peralihan metode pembelajaran pada masa pandemic Covid 19. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kesiapan belajar siswa kelas X IPA di era adaptasi kebiasaan baru di SMA Negeri 2 Batusangkar. Kesiapan belajar dapat diartikan sebagai kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Aspek ini memiliki beberapa indikator, diantaranya yaitu kesiapan fisik, psikis, serta materil.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Batusangkar dengan sampel siswa kelas X IPA yaitu sebanyak 69 orang. Adapun teknik sampling yang digunakan yaitu teknik total sampling. Teknik sampling ini digunakan karena pemilihan sampel dilandaskan pada tujuan tertentu seperti pertimbangan dari waktu penelitian dan jumlah sampel serta populasi yang akan di pilih sesuai,. Teknik analisis data dimulai dari pengecekan data, tabulasi data, penghitungan statistika kuantitatif dekriptif dan interpretasi data.

Secara umum, tingkat kesiapan siswa dalam menghadapi pembelajaran di era adaptasi kebiasaan baru cukup tinggi. Sebanyak 29 orang (42%) siswa memiliki kesiapan menghadapi pembelajaran di era kebiasaan baru pada level sangat tinggi. Sisanya, sebanyak 25 orang (36%) berada pada level tinggi dan 15 orang (22%) pada level sedang. Untuk masing-masing indikator, level kesiapan siswa juga tidak terlalu jauh berbeda dengan level secara keseluruhan. Sehingga dapat disimpulkan, kesiapan belajar siswa dalam era adaptasi kebiasaan baru di SMA Negeri 2 Batusangkar cukup tinggi.

Kata Kunci :Kesiapan Belajar, Era Kebiasaan Baru.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunia kepada peneliti sehingga dapat menyusun **SKRIPSI** ini yang berjudul: “**Kesiapan Belajar Siswa Kelas X IPA di Era Adaptasi Kebiasaan Baru di SMA N 2 Batusangkar**”. Shalawat dan salam yang tiada henti untuk nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman tak berilmu pengetahuan kepada zaman seperti sekarang ini.

Penelitian **SKRIPSI** ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat untuk menyelesaikan study serta demi mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Bimbingan dan Konseling di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

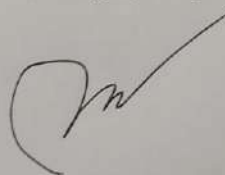
Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yaitu ibu penulis **TATI MUJIARTI** dan ayahanda penulis **ASRIL.K** , dan kedua saudara penulis yaitunya abang **DIMAS WAHYU ADRIYANTO**, dan kaka penulis **ENDAH WAHYUNI ANDRIYANI**, serta kepada kedua saudara ipar penulis kakak ipar **METRA YENI** dan abang ipar **RICKY SAPUTRA**.

Dalam kesempatan baik ini, peneliti menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Dr. Marjoni Imamora, M.Sc**, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Batusangkar yang telah memberikan saran dan prasarana sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibuk **Emeliya Hardi, M.Pd**, selaku pembimbing skripsi yang telah bersabar membimbing peneliti walaupun di tengah-tengah kesibukan beliau mmenyempatkan waktunya untuk membimbing penulisan skripsi ini.

3. Bapak **Dr. Masril, M.Pd., Kons**, selaku Penasehat Akademik peneliti, yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
4. Bapak **Dr. Ardimen, M.Pd., Kons**, selaku Penguji 1 serta bapak **Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd** selaku penguji II siding munaqasah dan Validator angket penelitian peneliti dan Kepala Jurusan Bimbingan Konseling.
5. Ibu **Nursisilta, S.Pd., M.Si**, serta guru Bimbingan dan Konseling ibu **Mahdarina, S.Pd** dan ibu **Erma Rani, S.Pd.I** yang telah memberikan kesempatan dan waktu serta motivasi untuk peneliti dalam melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Batusangkar.
6. Para siswa dan siswi SMA Negeri 2 Batusangkar yang telah meluangkan waktunya sebagai objek penelitian peneliti.
7. Kemudian kepada teman-teman BK-16 yang telah memberikan dukungan dalam penulisan skripsi peneliti.

Batusangkar, Agustus 2021



FAJRI PRASETYO A.

NIM. 1630108021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYAYATAAN KEASLIAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

BIODATA PENULIS iv

KATA PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Batasan Masalah..... 7

D. Rumusan Masalah 7

E. Tujuan Penelitian 7

F. Manfaat Penelitian dan luaran penelitian 7

G. Definisi Operasional..... 8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori..... 11

1. Kesiapan BelajarSiswa..... 11

a. Pengertian Kesiapan Belajar 11

b. Faktor mempengaruhi kesiapan belajar 13

c. Aspek- aspek kesiapan 15

2. Era Adaptasi Kebiasaan Baru..... 17

a. Pengertian Era Adaptasi Kebiasaan Baru	17
b. Perubahan Pendidikan di Era Adaptasi Kebiasaan baru	18
3. Pembelajaran Daring dan Luring	20
a. Pengertian Pembelajaran Daring dan Luring	20
b. Pengertian pembelajaran luring	22
c. Pembelajaran daring yang ideal	22
d. Kebijakan Pembelajaran Luring di Era Adaptasi Kebiasaan Baru	23
B. Kajian Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Berpikir	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	28
D. Pengembangan Instrumen	29
E. Teknik Pengumpulan data	32
F. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
1. Kesiapan belajar siswa secara keseluruhan	36
2. Kesiapan belajar siswa berdasarkan indikator	38
a. Kesiapan belajar siswa indikator fisik	38
b. Kesiapan belajar indikator psikis	39
c. Kesiapan belajar indikator materil	40
3. Kesiapan belajar siswa secara daring dan luring	44
B. Pembahasan dan Hasil	45

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN 48
B. SARAN 48

DAFTAR KEPUSTAKAAN 50

DAFTAR TABEL

Tabel.3.1 Kisi-kisi instrument sebelum validasi	30
Tabel .3.2 Alternatif jawaban kuesioner dan bobot skala	33
Tabel.3.3 Selang kriteria skor angket kesiapan belajar	35
Tabel 4.1 Rangkuman statistika deskriptif skor akhir.....	37
Tabel 4.2 Rangkuman statistika deskriptif indikator fisik	38
Tabel 4.3 Rangkuman skor indikator kesiapan fisik	39
Tabel 4.4 Rangkuman statistika deskriptif indikator kesiapan psikis	40
Tabel 4.5 Rangkuman skor indikator psikis	40
Tabel 4.6 Rangkuman statistika deskriptif indikator materil	41
Tabel 4.7 Rangkuman skor indikator kesiapan materil	42
Tabel 4.8 Rangkuman skor kesiapann belajar siswa secara daring	43
Tabel 4.9 Rangkuman skor kesiapan belajar siswa secara luring	44

DAFTAR ISI GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berfikir	25
Gambar 4.1 Diagram kesiapan belajar siswa secara keseluruhan	37
Gambar 4.2 Diagram rangkuman skor indikator kesiapan fisik	39
Gambar 4.3 diagram rangkuman indikator kesiapan psikis	41
Gambar 4.4 Diagram rangkuman skor indikator kesipan materil	42

Daftar Lampiran

Lampiran 1	52
Lampiran 2	56
Lampiran 3	57
Lampiran 4	58
Lampiran 5	60
Lampiran 6	61
Lmpiran 7	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Era adaptasi kebiasaan baru merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan era saat ini dalam menghadapi masa pandemi Covid-19. Era adaptasi kebiasaan baru harus dihadapi oleh umat manusia di berbagai belahan dunia. Hal ini berdampak pada terjadinya perubahan dalam hampir semua aspek kehidupan, baik itu sistem ekonomi, sosial masyarakat, kesehatan hingga pendidikan.

Khusus untuk aspek pendidikan, pada era adaptasi kebiasaan baru seperti ini terjadi pergeseran proses kegiatan belajar mengajar. Jika proses pembelajaran dilaksanakan secara normal dalam bentuk tatap muka, hal tersebut cukup beresiko jika tidak menerapkan protokol kesehatan sepanjang pandemi Covid 19 yang tengah mewabah. Beberapa aturan protokol kesehatan yang harus dipatuhi meliputi penggunaan masker, menjaga jarak serta kebiasaan mencuci tangan. Meskipun memungkinkan untuk diterapkan selama proses pembelajaran, namun mengingat tingginya angka kasus Covid 19 yang terjadi pada saat sekarang ini, pemerintah pusat maupun pemerintah daerah menyarankan pembelajaran tatap muka atau luar jaringan (luring) dengan ketentuan dimana hanya 50% siswa per lokal melakukan pembelajaran, serta menjaga jarak duduk, dan mewajibkan para peserta didik untuk menggunakan masker dalam proses pembelajaran luring. Dan sistem pembelajaran berubah menjadi sistem *shift* dimana 50% siswa melakukan tatap muka di minggu pertama di sekolah, dan 50% siswa lagi tetap melakukan pembelajaran daring (dalam jaringan) sembari menunggu jadwal tatap muka.

Jika merujuk pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan

yang diperlukan diri, masyarakat bangsa dan negara.(Mustaqim 2020 :41-45). Terdapat 2 aspek penting dalam definisi ini yaitu suasana belajar dan proses pembelajaran. Kedua aspek ini harus dapat mengembangkan potensi diri siswa. Tentunya hal ini harus menyesuaikan dengan kondisi pandemi saat sekarang ini dalam bentuk era adaptasi kebiasaan baru.

Demi menunjang pembelajaran luring sendiri bagi siswa, kita harus memahami bagaimana kesiapan siswa dalam menghadapi pembelajaran luring itu sendiri. Kesiapan seorang individu sebagai peserta didik atau siswa dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi kualitas serta hasil baik itu prestasi dalam pembelajaran siswa itu sendiri, kesiapan diri siswa sangat penting untuk meraih keberhasilan siswa melakukan kesiapan sebelum mengikuti pembelajaran dan dapat menentukan kesuksesan siswa dalam belajar, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran bergantung pada kesiapan diri individu dalam menghadapi pembelajaran itu sendiri (Soejamto dalam Mulyani 2012:p23). Terlebih lagi pada saat situasi sekarang peserta didik harus bisa memaksimalkan kesiapannya melakukan pembelajaran pada era adaptasi kebiasaan baru seperti sekarang.

Masyarakat juga harus menjaga produktivitas di tengah masa pandemi Covid19 seperti saat sekarang ini, dengan tatanan baru yang di sebut *era adaptasi kebiasaan baru*. Meskipun produktivitas yang dimaksud lebih dalam konteks ekonomi dan sosial, namun hal tersebut juga bisa diperluas dalam konteks pendidikan sebagai bentuk usaha masyarakat produktif di usia sekolah menjalani proses pembelajaran. Pada tanggal 20 November 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan keputusan menteri Pendidikan nomor 116266/A5/HK/2020 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi *coronavirus disease 2019* (Covid 19), dalam keputusan menteri diatas pembelajaran tatap muka (luring) dilakukan pada awal semester genap tahun ajaran 2020/2021 dengan menetapkan protokol kesehatan serta kuota perlokal hanya berisi 50% dengan sistem pembelajaran *shift*, dimana jadwal di bagi

perminggu bagi seluruh peserta didik untuk tatap muka dengan guru, dan sebagiannya lagi tetap melakukan pembelajaran daring bagi siswa yang tidak melakukan pembelajaran tatap muka dengan guru di sekolah. (Surat edaran menteri Pendidikan dan Kebudayaan 2020: 2-35). Hal tersebut juga sesuai dengan surat edaran nomor 6 tahun 2020 sesuai surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri, Nomor 04/KB/2020, Nomor 737 tahun 2020, Nomor HK. 01.08/menkes/7093/2020, dan Nomor 420-3987 Tahun 2020 tentang panduan pendidikan penyelenggaraan pembelajaran pada taun 2020/2021, terhitung januari 2021 dapat diselenggarakan secara campuran luring dan daring menetapkan keputusan yaitunya :

1. Melakukan pengecekan suhu tubuh bagi setiap peserta didik yang datang ke sekolah
2. Menghindari penggunaan sarana pembelajaran yang tertutup, serta menimbulkan kerumunan, dan mengakibatkan terjadinya kontak jarak dekat antar siswa
3. Meniadakan kegiatan dan ruangan yang berpotensi mengundang kerumunan (kantin, *co-working space* kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, dan sebagainya)
4. Menyediakan tempat cuci tangan/ *hand sanitizer* di depan setiap lokal
5. Menerapkan penggunaan masker kain 3(tiga) lapis atau masker medis sekali pakai sesuai standart kesehatan yang dianjurkan
6. Menerapkan jarak duduk minimal 1,5 meter antar siswa
7. Membatasi penggunaan ruang maksimal 50% kapasitas ruangan /kelas/laboraturium serta maksimal 25 orang siswa perkelas
8. Menerapkan etika batuk/bersin yang benar.

Merujuk pada penelitian sebelumnya, terdapat beberapa fenomena dalam proses pembelajaran. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 sangat berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa, terutama dengan perasaan bosan siswa di karenakan melakukan pembelajaran secara online dan tidak bertemu dengan teman sejawat serta guru yang mengajarnya secara langsung. (Yunitasari dan Hanifah, 2020:p33).

Selain itu, dalam menghadapi pembelajaran daring siswa atau peserta didik mengalami kehilangan motivasi dalam melakukan pembelajaran dalam jaringan, yaitunya motivasi belajar online di tengah masa pandemi Covid 19 ini menurun, di karenakan tidak adanya tatap muka antara guru dan siswa, serta sisiwa dengan teman-temannya, sehingga membuat motivasi mengikuti pembelajaran jadi menurun. Dimana seharusnya pada saat belajar daring ini siswa seharusnya lebih aktif di karenakan dapat belajar kapan dan dimana pun secara mandiri. (Cahyani,dkk, 2020:p54).

Dalam pembelajaran online atau daring terdapat kendala yang menghambat proses pembelajaran yang membuat menjadi terhambat baik yang dialami oleh guru atau siswa selama pembelajaran daring yaitu dalam penggunaan aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran, jaringan internet yang dipakai, dan ketersediaan gawai setiap siswa dan guru, kemudian dalam pengelolaan pembelajaran, serta penilaian, dan pengawasan pembelajaran. (Rigianti, 2020).Selain itu, ada faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapannya dalam melakukan pembelajaran dalam jaringan (daring) seperti, keadaan lingkungan dan motivasi terhadap diri sendiri. (Prabowo,dkk, 2020:p11).

Ini dikarenakan faktor lingkungan karakteristik belajar para peserta didik. Dimana faktor lingkungan belajar berpengaruh terhadap bagaimana peserta didik nantinya mendapatkan support dari keluarga kemudian dai lingkungan tempat belajar, seperti teknologi dalam menghadapi pembelajaran kemudian karakter siswa dalam menggunakan media pembelajaran dalam jaringan (daring). (Nakayama, dan Yamanto, dalam Dewi 2020:p22).

Secara teori, pembelajaran daringsendiri dapat dilakukan oleh siswa dimana pun dan kapan punserta tidak memakan waktu bagi siswa untuk belajar secara monoton berjam-jam seperti tatap muka sebelum pandemi Covid 19 seperti saat sekarang ini. Keuntungan daring ini sendiri bagi siswa yaitusiswa tidak perlu memakan waktu berjam-jam untuk belajar di kelas ,kemudian keunggulan lain dalam pembelajaran daring adalah bahan pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan diamana saja, dengan kecanggihan teknologi yang ada pada saat sekarang, materi pembelajaran tersebut dapat di unduh,diakses

serta dapat dipelajari oleh siswa kapan saja tanpa ada batasan waktu. (Sobron,dkk , 2019:p44). Hal ini dikarenakan banyaknya media informasi yang dapat digunakan oleh pendidik untuk melakukan pembelajaran secara daring (Duriyah dan Zuhdi, 2018:p23).

Dalam proses pembelajaran secara daring dan luring yang di lakukan pada saat sekarang ini, perlu juga di perhatikan bagaimana kesiapan siswa dalam melakukan pembelajaran itu sendiri, kesiapan yang di maksud disini yaitu kesiapan apa saja yang di persiapkan oleh para siswa untuk menunjang atau menjalankan proses pembelajaran dengan baik dan sebagaimana anjuran pemerintah pusat dalam proses pembelajaran di era pandemi ini.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 2 Batusangkar pada tanggal 16 Maret 2021 mengenai sistem pembelajaran *Blended learning* yaitunya sistem pembelajaran campuran antara luring dan daring yang di berlakukan mulai 1 Januari 2021 di SMA N 2 Batusangkar,kemudian setelah melakukan wawancara dengan beberapa guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 2 Batusangkar dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran daring ada beberapa kendala yaitunya tentang ketidak siapan dalam media pembelajaran yang di gunakan ketika pembelajaran daring, kemudian pada pembelajaran luring yang baru ditetapkan semenjak januari hingga saat sekarang tidak ada kendala serius yang di dapati oleh guru BK dan para guru di sekolah. Kemudian peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas X di SMA N 2 Batusangkar.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas X di SMA N 2 Batusangkar peneliti mewawancarai 3 orang siswa di 3 kelas yang berbeda, dari wawancara yang peneliti lakukan dengan para siswa tersebut, menurut siswa pertama yang peneliti wawancara siswa tersebut mengalami ketidak siapan dalam pembelajaran daring yang dilakukan dari awal sekolah di SMA N 2 Batusangkar kurang paham akan materi pembelajaran karena pembelajaran yang dilakukan hanya pemberian tugas dan materi-materi dari guru mata pelajaran, tanpa adanya pembahasan tambahan dari guru mata pelajaran bersangkutan tanpa video yang dapat membantu menambah

pemahaman siswa, sedangkan ketika melakukan pembelajaran luring atau tatap muka pada saat pembelajaran siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran. Kemudian menurut siswa kedua yang peneliti wawancara siswa tersebut mengalami ketidak siapan dalam segi materil pada saat melakukan pembelajaran daring yang di berlakukan, karena kurang efektif dimana materi pembelajaran yang sulit di pahami materi pembelajarannya, sedangkan pada saat luring yang di alami oleh siswa tersebut ketidak siapan siswa tersebut dalam segi psikis kurang efektif pada jam pelajaran yang berlaku di sekolah yaitunya dengan kurangnya jam pembelajaran yang biasanya satu jam pelajaran 45 menit saat luring pada era adaptasi kebiasaan baru ini jam pembelajaran hanya 30 menit dan siswa merasa kurang tercapai pembelajarannya, kemudian pada segi psikis dan fisik dimana siswa terkadang terlambat hadir sekolah dikarenakan kendaran untuk berenagkat kesekolah tidak ada, dan keluarga yang sibuk pada saat pagi. Kemudian dari siswa terakhir yang peneliti wawancara siswa mengalami ketidak siapan pada pembelajaran daring dari segi lingkungan dimana siswa tersebut berda pada lingkungan dan keluarga dimana lingkungan sekitar tidak mendukung untuk melakukan pembelajaran, di karenakan tidak adanya jaringan internet untuk melakukan pembelajaran daring, serta dari segi psikis tidak siap dalam mengawasi siswa pada saat melakukan pembelajaran daring, kemudian pada pembelajaran luring atau tatap muka yang dialami siswa ketidak siapan berdaptasi pada lingkungan sekitar sekolah, baik dari lingkungan kelas maupun luar kelas, dimana tidak dapat berinteraksi dengan teman sekelas seperti sebelum adanya wabah Covid 19 seperti saat sekarang ini.

Untuk itu di perlukan kesiapan belajar yang bagus dari siswa, kesiapan belajar adalah kondisi yang dimiliki siswa yang memungkinkan untuk melakukan pembelajaran, kesiapan belajar sangat penting karena jika siswa memiliki kesipan 100% dalam menghadapi pembelajaran, maka hasil belajar bisa tercapai dengan baik.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti melihat pada masa pandemi saat sekarang ini yang kembali melakukan pembelajaran secara luring seperti saat sekarang ini, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul *“Kesiapan Belajar Siswa di Era Adaptasi Kebiasaan Baru di SMA N 2 Batusangkar”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Banyaknya hambatan dalam pembelajaran siswa di SMA N 2 Batusangkar dalam era adaptasi kebiasaan baru
2. Adanya siswa yang tidak siap dalam menghadapi pembelajaran di era adaptasi kebiasaan baru
3. Bentuk adaptasi siswa dalam menghadapi era adaptasi kebiasaan baru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah diatas, maka peneliti akan membatasi masalah penelitian ini pada kesiapan belajar siswa dalam menghadapi pembelajaran di era adaptasi kebiasaan baru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yang peneliti lakukan adalah bagaimana kesiapan siswa dalam menghadapi pembelajaran di era adaptasi kebiasaan baru.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kesiapan belajar siswa menghadapi pembelajaran di era adaptasi kebiasaan baru di masa peralihan pendidikan.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat tidak hanya bagi peneliti, namun juga bagi beberapa pihak terkait.

1. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai ilmu pengetahuan guna meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan penelitian dalam bidang penelitian.

2. Bagi Guru

Sebagai pedoman bagi guru sejauh mana siswa siap dalam menghadapi pembelajaran, agar pembelajaran berjalan dengan baik

3. Bagi Sekolah

Sebagai pengembangan untuk para guru dan sistem pembelajaran dan dapat mengetahui berapa persen dan bagaimana siswa siap dalam pembelajaran, dan dapat mengembangkan nantinya cara atau kiat-kiat dalam pembelajaran agar lebih baik kedepannya jika mengalami kendala dalam proses pembelajaran.

2. Luaran penelitian

Penelitian ini terkait dengan kesiapan siswa menghadapi pembelajaran dalam menghadapi era adaptasi kebiasaan baru, dimana nantinya di harapkan dapat di tulis dalam bentuk artikel untuk di muat dalam jurnal ilmiah.

G. Definisi Operasional

Agar tidak ada kesalahan dalam penafsiran terhadap istilah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat penjelasan istilah yang ada dalam pembahasan judul skripsi ini sehingga topik yang disajikan dapat dicermati secara cermat dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti

a. Kesiapan belajar siswa

Kesiapan belajar siswa merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan. Yaitunya kesiapan fisik, psikis, serta materil. Yang peneliti maksud fisik, psikis, dan materil yaitunya keadaan fisik tubuh siswa yang tidak sakit, lesu semangat dalam proses belajar, psikis yang di maksud yaitunya keadaan hasrat seta konsentrasi untuk proses belajar siswa, kemudian materil yang dimaksud yaitunya sumber bahan belajarnya kemudian materi dari guru untuk pembelajaran.

(Djmarah 2008:35).

Objek penelitian yang peneliti teliti sendiri yaitu siswa X IPA di SMA Negeri 2 Batusangkar

b. Era adaptasi kebiasaan baru

Era adaptasi kebiasaan baru adalah era perubahan tingkah laku pada pandemi Covid 19 dimana banyak terjadi perubahan kebiasaan dan pola kehidupan kita termasuk pada sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran pada era adaptasi kebiasaan baru di bagi menjadi 2 sistem pembelajaran, yaitu pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran luring yaitu istilah luar jaringan dimana sistem pembelajran tatap muka di lakukan dengan kouta perlokal hanya setengah dari isi kelas, serta jarak antar duduk di atur 1,5 meter persiswwa, dan guru siswa wajib menggunakan masker di lingkungan sekolah. Pembelajaran daring pembelajran secara online menggunakn jaringan internet dan aplikasi sebagai media dalam proses pembelajaran selama daring.

Kesiapan belajar siswa dalam era adaptasi kebiaaan baru yang peneliti maksud disini adalah: kesiapan belajar dari siswa dimana pada era adaptasi kebiasaan baru ini siswa melakukan pembelajaran dengan sistem pembelajaran *bleanded learning* dimana pada saat proses pembelajaran

tatap muka siswa menggunakan masker menjaga jarak duduk, serta kapasitas belajar di sekolah hanya lima puluh persen siswa perlokalnya

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kesiapan Belajar Siswa

a. Pengertian Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar adalah kesiapan yang akan membuat setiap peserta didik untuk siap memberikan respon terhadap situasi yang tengah dijalani dengan caranya sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto (dalam Mulyani 2013:p22) “kesiapan ialah keseluruhan kondisi yang dimiliki seseorang dimana kondisi ini membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di tengah kondisi apapun terhadap situasi tertentu”. Kondisi tertentu yang di maksud ialah keadaan fisik serta psikisnya, sehingga guna mencapai tingkat kesiapan yang maksimal diperlukan keadaan fisik serta psikis yang saling melengkapi kesiapan seseorang tersebut dalam proses belajar.

Menurut Soejanto (dalam Mulyani 2013:p22) kesiapan diri siswa sangat penting guna mencapai kesuksesan dalam pembelajaran. Kesuksesan siswa dalam menjalani kesiapan sebelum mengikuti proses belajar berguna menentukan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran, sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Kesiapan dalam proses pembelajaran mempunyai aspek yang penting berpengaruh terhadap kesiapan belajar. Menurut Nasution (dalam Rizki: 2013p:23) aspek tersebut yaitu:

1. Perhatian : proses pemusatan pikiran, proses perhatian melibatkan pematuan pikiran pada tugas tertentu.

2. Motivasi belajar : motivasi yang di kaitkan dengan dengan kemampuan tugas serta keberhasilan peserta didik.
3. Perkembangan kesiapan : kesiapan ialah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon serta jawaban di dalam situasi apapun. Perkembangan kesiapan ialah proses yang menyimpulkan perubahan pada diri individu, perubahan itu terjadi karena adanya pertumbuhan itu terjadi sebab terdapatnya pertumbuhan dan perkembangan yang cocok dengan bertambahnya umur dari peserta didik itu. Pertumbuhan kesiapan siswa wajib dicapai bagaimana siswa harus siap dalam proses pembelajaran yang dilakukan yang bisa mendukung siswa tersebut kala menjalanites atau mengerjakan tugas.

Kesiapan belajar yang bagus untuk peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan mudah menyerap pelajaran yang diterangkan ketika dalam proses pembelajaran berlangsung. Apabila siswa memiliki kesiapan yang cukup, maka siswa akan mudah dalam memahami materi pelajaran serta konsentrasi dalam proses belajar. “ mempersiapkan diri untuk mengikuti proses belajarialah hal yang sangat penting diperhatikan oleh peserta didik, sebab dengan persiapan yang matang maka peserta didik akan mantap dalam pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik berkonsentrasi pada saat pembelajaran” (Prayitno dalam Mulyani 2013:p43)

Setiap peserta didik akan mengalami proses belajar dalam kehidupannya, dengan belajar akan memungkinkan peserta didik untuk melakukan perubahan dalam dirinya. Perubahan ini berupa penguasaan pada kecakapan tertentu, perubahan sikap, memiliki ilmu pengetahuan yang berbeda dari sebelum seseorang

melakukan proses pembelajaran. “belajar merupakan suatu kegiatan untuk melakukan perubahan di dalam diri seseorang yaitu : perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, serta keterampilan dalam dirinya.” (Dalyono dalam Mulyani 2013:p39).

Kesiapan ataupun *readiness* yakni keadaan peserta didik memungkinkan ia bisa belajar. Berkenaan perihal tersebut, terdapat bermacam taraf kesiapan belajar untuk suatu tugas khusus. Peserta didik yang belum siap untuk melaksanakan kesulitan atau malah putus asa. Yang termasuk kesiapan ini ialah kematangan dan pertumbuhan fisik, intelegensi, latar belakang pengalaman , prestasi belajar yang baku, motivasi, persepsi dan faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar (Mulyani 2013:p21).

Menurut Budiningsih (dalam Mulyani 2013:p30). Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kesiapan belajar yaitu :

1. Seorang siswa akan dapat belajar dengan baik bila tugas yang di berikan kepadanya berhubungan dengan kemampuan yang dimilikinya.
2. Kesiapan untuk belajar harus ditelaah kembali.
3. Jika seseorang siswa kurang siap dalam suatu tugas, maka guru harus mampu menata kembali pemberian tugas tersebut
4. Kesiapan untuk belajar mencerminkan jenis dan taraf kesiapan.
5. Bahan kegiatan serta tugas sebaiknya divariasikan sesuai dengan faktor kesiapan kognitif, afektif serta psikomotor peserta didik.

b. Faktor mempengaruhi kesiapan belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar dan menurut beberapa ahli:

- a) Darsono mengatakan (dalam Saifullah 2014:21) :
- 1) Kondisi fisik yang tidak kondusif. Seperti sakit, pasti akan mempengaruhi pada saat belajar dimana jika seseorang sakit maka akan mengganggu pada setiap kegiatannya termasuk belajar akan terganggu pada keseriusannya dalam belajar.
 - 2) Kondisi psikologis yang kurang baik. Seperti seorang siswa yang tertekan akan satu mata pelajaran maka siswa tersebut tidak akan fokus baik pada mata pelajaran itu maupun mata pelajaran berikutnya yang mengganggu psikologisnya.
- b) Djamarah mengatakan (2008:35) faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar:
- 1) Kesiapan fisik
Misalnya tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan lesu, mengantuk dan sebagainya)
 - 2) Kesiapan psikis
Misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada motivasi intrinsik
 - 3) Kesiapan materi
Misalnya ada bahan yang dipelajari atau di kerjakan berupa buku bacaan, catatan dan lain-lain.
- c) Soemanto mengatakan (dalam Saifullah 2014:22) beberapa faktor mempengaruhi kesiapan belajar:
- 1) Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologi : yang dimaksud yaitunya dimana faktor pertumbuhan alat indera yang ada pada umumnya seperti indera penglihatan yang baik akan membantu

pada pembelajaran dan dapat melihat materi pembelajaran dengan baik, kemudian indera pendengaran dimana pada saat guru menerangkan pembelajaran jika indera pendengaran tidak ada kendala maka apa yang di sampaikan oleh guru akan terdengar dan sampai makna dan maksud dari materi pembelajaran yang di sampaikan, namun jika memiliki gangguan akan mengganggu dan terjadi salah penafsiran dalam pembelajaran nantinya.

- 2) Motivasi yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan-tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri dalam pembelajaran, dimana jika motivasi siswa tinggi maka siswa mampu mencari bahan pembelajaran dari mana pun baik media maupun buku sumber yang berbeda-beda guna menambah ilmu pengetahuan dalam pembelajaran.

c. Aspek – aspek kesiapan

Menurut Slameto mengemukakan aspek-aspek kesiapan yaitu kematangan dan kecerdasan (Slameto ,2015:115-116).

a. Kematangan (*maturation*)

Kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan ini berhubungan mendasari perkembangan, sedangkan perkembangan ini berhubungan dengan fungsi-fungsi (tubuh dan jiwa) sehingga terjadi diferensiasi.

b. Kecerdasan

Disini kecerdasan yang di bahas menurut J.Piaget (dalam Slameto, 2015:115-116)

1) *Sensori motor peroid* (0-2 tahun)

Anak banyak bereaksi reflek, reflek tersebut belum terkoordinasikan. Terjadi perkembangan perbuatan sensori otor dari yang sederhana ke yang relatif lebih kompleks.

2) *Preoperational period* (2-7 tahun)

Anak mulai mempelajari nama-nama dari objek yang sama dengan apa yang di pelajari orang dewasa

3) *Concrete operation* (7-11 tahun)

Anak mulai dapat berfikir lebih dahulu akibat-akibat yang mungkin terjadi dari perbuatan yang dilakukannya.

4) *Formal operation* (lebih dari 11 tahun)

Kecapakan anak tidak lagi terbatas pad aobjek-objek yang konkret serta :

- a) Ia dapat memandang kemungkinan-kemungkinan yang ada melalui pemikirannya (dapat memikirkan kemungkinan-kemungkinan)
- b) Dapat mengorganisasikan situasi / masalah
- c) Dapat berpikir dengan betul (dapat berpikir yang logis, mengerti hubungan sebab akibat, memecahkan masalah/ berpikir secara ilmiah).

Kecakapan anak di usia ini tidak lagi terbatas pada obyek-obyek yang konkret serta :

1. Ia dapat memandang kemungkinan-kemungkinan yang ada melalui pemikirannya (dapat memikirkan kemungkinan-kemungkinan).

2. Dapat mengorganisasikan situasi/ masalah yakni berfikir dengan betul (dapat berfikir yang logis, mengerti hubungansebab akibat, memecahkan masalah/ berfikir secara ilmiah).

Berdasarkan aspek diatas maka disimpulkan maka kesiapan belajar siswa dan kecerdasan individual. Seseorang telah siap belajar mengenai sesuatu ketika sudah mencapai kematangan fisiologis yang cukup dan latar belakang pengalaman. Misalnya secara fisiologis mustahl bagi seorang anak dari usia 3-4 bulan untuk belajar berjalan atau untuk belajar membaca. Seseorang yang berumur 10 tahun biasanya belum siap untuk mempelajari mata pelajaran seperti kalkulus, filsafat dan lain-lain. Pembelajaran dan pemahaman tentang tugas-tugas ini memerlukan latar belakang pengalaman yang cocok. Pada tingkat tertentu rata-rata pematangan fisiologis dan latar belakang pengalaman pada dasarnya diperlukan untuk belajar tugas yang sesuai.

2. Era Adaptasi Kebiasaan Baru

a. Pengertian Era Adaptasi Kebiasaan Baru

Era adaptasi kebiasaan baru merupakan perubahan sistem kehidupan saat masa darurat Covid 19 di mana masyarakat tetap menjalankan aktivitasnya seperti biasa namun tetap menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah seperti memakai masker, menjaga jaga jarak, serta mencuci tangan setelah atau sebelum melakukan sesuatu, agar penyebaran virus Covid 19 dapat teratasi. Berbanding terbalik jika masyarakat tidak memperhatikan protokol kesehatan maka pelaksanaan *new normal* (adaptasi kebiasaan baru) akan menimbulkan kasus virus Covid-19 semakin meningkat(<https://covid19.go.id>).

Pelaksanaan adaptasi kebiasaan baru di Indonesia banyak menuai pro dan kontra, bagaimana tidak banyak masyarakat mendesak agar pelaksanaan *new normal* (adaptasi kebiasaan baru) segera terlaksana di karenakan era adaptasi kebiasaan baru

merupakan era perubahan pada saat masa darurat Covid 19 seperti saat sekarang ini.

Di era adaptasi kebiasaan baru seperti sekarang ini, berbagai pusat perbelanjaan, tempat rekreasi, dan lainnya kini mulai kembali beroperasi walaupun tidak semua. Dengan berbagai kegiatan yang kembali beroperasi mampu memperbaiki sedikit demi sedikit ekonomi masyarakat yang menurun akibat terkena dampak virus Covid 19. Termasuk sekolah, pada era adaptasi kebiasaan baru ini sekolah juga kembali melakukan pembelajaran secara tatap muka, walaupun menggunakan sistem *shift* dimana jumlah siswa di lokal hanya di separo dari kapasitas normal, dikarenakan wabah Covid 19 belum hilang penuh di Indonesia, dan setengah siswa yang tidak melakukan pembelajaran tatap muka tetap melakukan pembelajaran daring dari rumah siswa masing-masing. (Syahrudin dalam Fatimah, 2020:p19)

b. Perubahan Pendidikan di Era Adaptasi Kebiasaan Baru

Dalam menyikapi masalah di dunia pendidikan yang diakibatkan oleh penyebaran virus Covid-19 maka kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan kebijakan yakni terkait pelaksanaan pembelajaran pada awal semester genap 2020/2021. Pelaksanaan pembelajaran pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 saat sekarang pemerintah melakukan sistem pembelajaran tatap muka dan daring, dimana 50% siswa melakukan pembelajaran tatap muka dan 50% siswa lainnya melakukan pembelajaran daring pada era adaptasi kebiasaan baru seperti saat sekarang ini. Dalam *era kebiasaan baru* pelaksanaan proses pembelajaran daring dilakukan menggunakan beberapa platform untuk mempermudah proses pembelajaran seperti menggunakan *google classroom*, *google meet*, *zoom* dan berbagai platform lainnya, melalui beberapa platform tersebut pendidik dapat memberikan pembelajaran dengan mudah. Adanya

teknologi dapat mempermudah proses pembelajaran di era adaptasi kebiasaan baru yang mana pembelajaran dilakukan secara tatap muka dan secara daring. Berkembang pesatnya teknologi membuat masyarakat memiliki persepsi bahwa adanya teknologi yang semakin canggih dan pintar malah membuat manusia semakin bodoh, seharusnya dengan adanya teknologi masyarakat bisa memaksimalkan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-harinya (Fatimah,2020:p65).

Pembelajaran yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 adalah *distance learning* atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). PJJ ini dilakukan baik melalui pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran luar jaringan, bahkan sebagian besar menggunakan kombinasi daring dan luring. (Dwiyanto 2020).

Adapun metode pembelajaran di *era adaptasi kebiasaan baru* menurut (Dwiyanto 2020)yaitu :

1. Sistem pembelajaran

Pembelajaran yang dilakukan harus memperhatikan protokol kesehatan dalam upaya mencegah penyebaran Covid-19 . Proses pembelajaran yang berlangsung harus menerapkan *physical distancing*, menggunakan masker dan rutin mencuci tangan dengan sabun.

Penerapan *physical distancing* dengan menjaga jarak tempat duduk siswa ini berdampak pada kapasitas ruangan kelas, dimana kelas hanya bisa diisi dengan kapasitas 50% siswa dan sistem tatap muka di sekolah menggunakan sistem belajar *shift*, dengan demikian 50% siswa yang tidak melakukan pembelajaran tatap muka tetap melakukan pembelajaran daring atau belajar dari jarak jauh.

2. Kurikulum

Kurikulum yang ada juga harus di sesuaikan kembali dengan memodifikasi materi pembelajaran agar tercapainya tujuan dari pembelajran.

Sebagai akibat dari penyesuain kurikulum ini nantinya akan terjadi pengurangan materi pembelajaran, materi pembelajaran akan lebih dikerucutkan lagi dari materi sebelumnya.

3. Kompetensi guru

Perubahan sistem pembelajaran dan penyesuaian kurikulum menuntut para guru siap dan mampu menerapkan dalam proses pembelajaran dengan secara maksimal agar tercapainya kompetensi yang menjadi tujuan dari satu mata pelajaran tersebut

4. Infrastruktur sekolah

Perubahan sistem pembelajaran menuntut setiap sekolah untuk siap dalam melakukan pembelajran yang lebih siap dari pada sebelumnya, baik itu segi infrastruktur yang ada dan perlu di persiapkan kembali dalam proses pembelajaran pada era adaptasi kebiasaan baru, seperti mempersiapkan ruang kelas, dan tempat cuci tangan di depan ruang kelas.

3. Pembelajaran Daring dan Luring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan koneksi internet dan sebagai tempat menyalurkan ilmu pengetahuan. Bentuk pembelajaran seperti ini dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun dan tanpa harus tatap muka. Di era perkembangan teknologi pembelajaran daring semakin canggih dengan berbagai aplikasi dan fitur yang semakin memudahkan para peserta didik dan guru dalam melakukan pembelajran daring. Seperti yang terjadi pada saat

ini, pembelajaran daring menjadi salah satu pilihan bentuk pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik ketika terjadi wabah Covid 19 seperti saat sekarang ini. Indonesia menerapkan *social distance* di segala aspek kehidupan termasuk dunia pendidikan. Oleh karena itu pembelajaran daring yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. (Syarifudin 2020:p34).

Pembelajaran daring, pada waktu yang sama guru dan peserta didik berada dalam satu aplikasi yang sama serta berinteraksi satu sama lain layaknya pembelajaran konvensional yang dilakukan selama di kelas. Pembelajaran secara *e-learning* merupakan perubahan dari kondisi dan keadaan yang semua orang terpaksa untuk melakukannya. Meskipun pada kenyataannya, kegiatan belajar mengajar secara *e-learning* telah dilakukan dari sejak lama oleh beberapa instansi pendidikan, namun sebagai bentuk kesadaran terhadap era revolusi industri 4.0. Dengan menyesuaikan metode pembelajaran melalui *e-learning* untuk menghadapi wabah Covid 19 maka menjadikan diri sebagai manusia pembelajar, yang mana merupakan satu kunci keberhasilan pembelajaran di era pandemi karena kita harus banyak belajar tentang teknologi dan informasi (Nuryatin 2020:p23).

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan di dalam menghadapi wabah Covid 19 yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam proses belajar. Menurut Mustofa et al (dalam Fitriyani2020:p2) “bahwa pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pembelajaran dimana terdapat aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktifitas belajar, pembelajaran daring diselenggarakan melalui jejaring internet dan web 2.0.”

b. Pengertian Pembelajaran Luring

Pembelajaran luring adalah pembelajaran luar jaringan yang istilah ini keluar setelah adanya kata pembelajaran daring, kata luring sendiri digunakan sebagai kata pengganti pembelajaran offline yang dilakukan di sekolah. Luring dapat diartikan sebagai pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran seperti, gadget, televisi, radio atau aplikasi lainnya yang menggunakan koneksi internet, pembelajaran luring adalah pembelajaran tatap muka pada saat era pandemi Covid 19 (<https://sman3surabaya.sch.id>).

c. Pembelajaran Daring yang Ideal

Menurut Sugiyono (dalam Syarifudin,2020:p56)

“belajar adalah aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak dalam kandungan, buayan, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja, sehingga menjadi dewasa, sampai ke liang lahat, sesuai dengan pembelajaran sepanjang hayat”.

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Berdasarkan pendapat ini belajar dapat diartikan sebagai proses panjang yang dialami oleh manusia sejak manusia ada sampai tiada. Konsep belajar ini biasanya dikenal sebagai belajar sepanjang hayat. Belajar tidak mengenal istilah waktu, kapan pun dan dimanapun belajar dapat dilakukan oleh manusia (Basri dalam Syarifudin 2020).

Pembelajaran harus tetap dilakukan walaupun terjadi bencana pandemic global yang menjadikan pemerintah menerapkan *soscial distancing* pada dunia pendidikan. Solusi paling tepat adalah pembelajaran daring. Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Walaupun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang diajarkan yang akan

diajarkan. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis dan didaktis secara bersamaan (Mulyasa dalam Syarifudin 2020). Oleh karena itu , pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindahkan melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang di kirimkan melalui aplikasi media sosial. Pembelajaran daring harus di rencanakan dilaksanakan, serta dievaluasi sama jalanya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.

Majid dalam (Syarifudin,2020:p90) mengatakan “bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”. Berdasarkan pernyataan ini perencanaan pembelajaran daring yang ideal pun harus mengikuti pola-pola yang telah disebutkan. Seorang guru terlebih dahulu harus menyusun materi pembelajaran diturunkan dari indikator pencapaian kompetensi, sehingga racikan materi yang di sajikan oleh guru akan mengimplementasikan standart isi pada kurikulum 2013.

d. Kebijakan Pembelajaran Luring di Era Adaptasi Kebiasaan Baru

Pembelajaran luring (luar jaringan) adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang di anjurkan oleh pemerintah. Pembelajaran tatap muka pada semester sekarang telah di setujui oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri, dimana sesuai surat edaran bersama para menteri diatas, pembelajaran boleh di lakukan

secara tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan selama Covid 19(<https://sman3surabaya.sch.id>).

Pembelajaran tatap muka yang sesuai dengan surat edaran bersama para menteri berisi putusan dimana kapasitas perlokal berisi 50% siswa dalam setiap lokalnya dan mengatur jarak duduk antar siswa berjarak 1,5 meter antara siswa, serta mewajibkan siswa dan para guru untuk memakai masker di lingkungan sekolah, dan wajib mencuci tangan setelah dan sebelum memasuki kelas.

Pembelajaran tatap muka di lakukan di sekolah dengan membatasi jam pelajaran yang di pangkas menjadi 30 menit perjam pelajaran, yang mana sebelumnya melakukan pembelajaran 45 menit satu jam pelajaran, kondisi ini dilakukan agar interaksi siswa dengan lingkungan luar sekolah tidak terlalu banyak, dan jam istirahat pun ditiadakan selama pembelajaran luring ini. Serta kantin yang tertutup di area pembelajaran pun di tiadakan agar tidak menjadi tempat mengundang keramaian.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

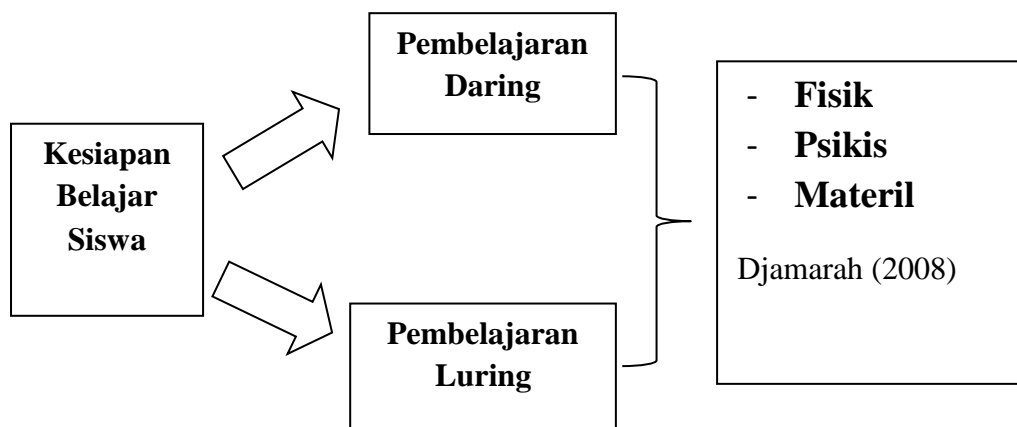
Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa diantaranya yaitu:

1. Penelitian Handayanti pada tahun 2020 berjudul “ Analisis Kesiapan Pembelajaran Daring Peserta Didik kelas 1 SDN Ciputat 04 di Masa Pandemi Covid-19. Fokus penelitian ini pada kesiapan peserta didik dalam pembelajaran daring masa pandemi covid-19 di SDN 04 Ciputat. Sampelnya yaitu siswa kelas 1 SDN 04 Ciputat. Penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian peneliti yaitunya pada sampel yang di gunakan serta tempat peneliti melakukan penelitian. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitunya membahas kesiapan siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemic Covid 19.

2. Penelitian Muttaqin, dkk pada tahun 2021 berjudul “Pendampingan Proses Pembelajaran Luring Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Model Pembelajaran Scientific Learning D Esa Karang Sari Banyuwangi Pada Era Covid 19”. Fokus penelitian ini kepada pendampingan siswa Madrasah Ibtidaiyah dalam melakukan pembelajaran tatap muka (luring) di rumah, dikarenakan keterbatasan handphone yang di miliki siswa, persamaan penelitian ini yaitunya pada pembahasan luring (pembelajaran tatap muka. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian ini yaitunya penelitian ini berfokus pada pendampingan pembelajaran luring di rumah, sedangkan peneliti fokus pada kesiapan siswa menghadapi pembelajaran luring di sekolah.

C. Kerangka Berfikir

Untuk lebih mengarahkan peneliti agar penelitian ini terstruktur dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti merumuskan kerangka berpikir seperti di bawah ini:



Gambar 2.1. Diagram tingkat kesiapan siswa secara keseluruhan

Berdasarkan gambaran kerangka berfikir diatas, terdapat 3 aspek yang menjadi acuan peneliti yaitunya fisik, psikis, dan materil yang menjadi tiga faktor yang sangat mempengaruhi kseisapan dalam pembelajaran, baik itu pembelajaran daring, atau luring. Dari ketiga aspek tersebut nantinya peneliti dapat menggunakan dalam pembuatan indikator penelitian serta mengetahui bagaimana tingkat kesiapan setiap siswa yang peneliti teliti dalam kesiapan dalam pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode survey. Menurut Sugiyono (2013:11):

metode survey ialah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sehingga ditemukan kejadian relatif distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

Adapun menurut Robert Groves (dalam Adiyanta 2019:70) :

“survey menghasilkan informasi secara alami berifat statistik. Penelitian survey menanyakan kepada beberapa responden tentang kepercayaan, pendapat-pendapat, karakteristik, dan perilaku yang telah atau sedang terjadi”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa metode survey tersebut sebuah metode penelitian yang menggunakan angket sebagai alat penelitian yang akan dilakukan, kemudian data yang akan diambil pada metode survey ini dari data sampel yang diambil dari populasi sehingga akan ditemukan data yang relatif dan dapat menghasilkan informasi dengan cara menanyakan kepada beberapa responden menggunakan kuesioner atau angket. Dalam penelitian survey ini peneliti mengumpulkan data secara kuantitatif , data berupa kuesioner, interview, dan data dapat dianalisis secara statistik untuk menunjukkan trend dari respon yang di berikan oleh populasi sasaran tentang fenomena yang dibahas.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 2 Batusangkar, dengan jangka waktu dimulai dari bulan Maret 2021 sampai dengan Juli.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80) populasi adalah “ wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya”. Menurut Hanafi (2015:88) “ Populasi adalah “ totalitas semua nilai yang didapat secara kualitas dan kuantitas pada karakteristik tertentu “. Adapun juga menurut Nazir (dalam hanafi 2015:51) mengatakan bahwa “ populasi adalah kumpulan diri individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa populasi merupakan keseluruhan dari siswa X IPA di SMA Negeri 2 Batusangkar dari wilayah yang terdiri dari objek ataupun subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang terdiri dari objek ataupun subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang telah di tetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian yang menajadi populasi adalah seluruh siswa X IPA di SMA Negeri 2 Batusangkar.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi, dari sampel tersebut nantinya akan diambil suatu objek atau sasaran yang akan mampu mewakili populasi yang digunakan. Menurut Sugiyono (2013:81) sampel adalah “ bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki olehpopulasi tersebut”. Dari penjelasan diatas dapat di pahami sampel merupakan bagian dari populasi yang nantinya mewakili objek yang diteliti. Dalam penelitian akan menggunakan teknik total sampling.

Menurut Arikunto (2006:120) “total sampling adalah, pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada. Alasan mengambil teknik total sampling karena jumlah sampel pada penelitian yang kurang dari 100 sampel”, maka total sampling di gunakan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa sampel itu sendiri bagian dari populasi. Pada sampel ini peneliti mengambil

sampelnya secara jelas dari lokal yang ingin peneliti teliti. Dalam penelitian ini karena besarnya populasi serta keterbatasan peneliti dalam hal waktu dan tenaga. Maka sampel dalam penelitian ini yaitunya siswa atau siswi kelas X IPA di SMA NEGERI 2 Batusangkar, sebanyak 83 orang yang akan mengisi skala penelitian ini secara online dalam waktu 2 minggu.

Adapun dari 83 orang siswa sebagai sampel penelitian ini yaitunya terdiri dari : 36 orang siswa kelas X IPA 1, 24 orang siswa IPA 2, dan 23 orang siswa IPA 3(data TU SMA Negeri 2 Batusangkar).

D. Pengembangan Instrumen

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliable adalah peneliti harus menempuh langkah-langkah dalam penyusunan instrumen. Menurut Nurkencana langkah-langkahnya yaitu: “1) Menetapkan jenis atau pola instrument, 2) Menetapkan isi instrumen, 3) Menyusun kisi-kisi, 4) Menulis item-item,” (1993: 219),

Berdasarkan kutipan di atas adapun Langkah-langkah pengembangan instrument yang peneliti maksud dalam penelitian ini yaitu:

1. Menetapkan jenis atau pola instrumen

Instrumen yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang akurat sebagai alat ungkap dalam penelitian ini yaitu skala Likert. Skala Likert menurut Alma (2005: 87) adalah “digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”.Penyusunan skala ini menggunakan skala dengan rentangan 1 sampai 5. Jawaban setiap item angket mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

2. Menetapkan isi instrumen

Isi instrumen harus relevan dengan cara yang hendak dikumpulkan, dan untuk mendapatkan isi instrumen yang relevan, dapat didasarkan atas suatu teori yang dianut, atau

mengkombinasikan teori-teori yang telah dipelajari. Jadi dalam menetapkan isi instrumen untuk mengumpulkan data tentang interaksi kita dapat berpedoman kepada salah satu teori tersebut. Peneliti dapat pula mengkombinasikan teori-teori tersebut, sehingga kita bisa menghasilkan suatu klasifikasi baru yang dapat dipertanggungjawabkan seperti yang telah peneliti cantumkan dalam defenisi operasional. .

3. Menyusun kisi-kisi.

Agar penulis mudah dalam menyusun instrument penelitian maka terlebih dahulu penulis harus merancang instrument dengan istilah kisi-kisi (*lay out*). Kisi-kisi bermanfaat sebagai gambaran yang jelas dan lengkap dan mempermudah penulis mengungkapkan *instrumen* karena kisi-kisi berfungsi sebagai pedoman dalam penulisan butir. Menurut Nurkencana dalam Rafsel (2011: 8-9) agar penyusunan kisi-kisi lebih terarah maka hal yang harus dicantumkan dalam kisi-kisi meliputi:

- a. Variabel (Aspek yang akan diukur)
- b. Sub-Variabel atau perincian terhadap aspek yang hendak diukur
- c. Indikator atau petunjuk tentang ada atau tidaknya suatu variabel atau sub-variabel.
- d. Pola instrumen yang akan digunakan.
- e. Jumlah item yang akan digunakan untuk mengukur masing-masing indikator.
- f. Nomor-nomr item yang mengukur suatu indikator tertentu.

Tabel. 3.1 Kisi-Kisi Instrumen kesiapan belajar siswa sebelum Validasi

Variabel	Sub variabel	Indikator	ITEM		Jumlah
			+	-	
Kesiapan belajar siswa	Fisik	Siswa menjalankan	1,2,4,6	21,22,24,	8
		Pola hidup sehat		26	
		Siswa menjalankan	3,5	23,25	4

		adaptasi kebiasaan baru			
	Psikis	Persepsi siswa mengenai pembelajaran	7, 13	27, 33	4
		Perilaku siswa selama pembelajaran	8, 9, 10, 11, 12, 14	28,29,30, 31,32,34	12
	Materil	siswa mempersiapkan bahan ajar pembelajaran sebelum proses pembelajaran	15,16,17, 18,19,20	35,36,37, 38,39,40	12
TOTAL					40

Sumber: Djamarah (2008:35), Psikologi belajar

4. Menulis item-item

Berisi tentang pernyataan yang berasal dari indikator yang dirumuskan dalam kisi-kisi. Dalam langkah penulisan item yang lebih banyak dari pada yang diperlukan, dengan demikian akan memberikan kemungkinan bagi kita untuk memilih item yang lebih baik, dan menyisihkan item-item yang kurang baik, dilengkapi dengan kata pengantar, serta petunjuk tentang cara mengerjakan item tersebut. Para siswa harus tau dengan pasti, apa yang harus dilakukan (memilih atau mengisi), bagaimana melakukannya (mengisi tanda silang, tanda chenk, lingkaran, atau yang lainnya) dan dimana dilakukan pada lembar jawaban khusus atau langsung pada lembar instrument). Dalam petunjuk tersebut sebaiknya pula dilengkapi dengan contoh tentang cara mengerjakan instrumen tersebut. Dalam penulisan item-item ini

perlu ditetapkan kunci jawaban yang akan digunakan serta cara pemberian skornya.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik Pengumpulan data (instrumen) yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan skala sebagai instrumen untuk mengukur variabel X (Kecanduan *Game Online*) dan variabel Y (Perilaku Agresif). Untuk menganalisis data maka perlu adanya skala pengukuran. Sugiyono (2014: 133) mengatakan “Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”.Selanjutnya Sugiyono (2014: 134) juga menyebutkan “Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrument tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga lebih akurat, efisien dan komunikatif.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami bahwa skala merupakan alat yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan interval dalam data kuantitatif dan skala dapat berupa angka sehingga data yang di dapat lebih akurat. Skala yang penulis gunakan adalah skala *likert*. Riduwan dan Sunarto (2007: 20-21) mengatakan bahwa “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa skala *likert* dapat mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok.

Jawaban pada setiap instrument yaitu ada yang berbentuk positif dan ada yang berbentuk negatif. Adapun alternatif jawabannya yaitu “Selalu (SL), Sering (SR), Kadang- Kadang (K), Jarang (J) dan Tidak Pernah (TP)”.

Tabel 3.2.**Alternatif jawaban kuisioner dan Bobot skor skala likert**

Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
SL(selalu)	5	1
SR (Sering)	4	2
KD (Kadang-kadang)	3	3
JR (Jarang)	2	4
TP(Tidak Pernah)	1	5

Sumber : Sugiyono (2013:94)

Alat pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah skala *Likert* yang nanti akan disebarakan tautannya kepada para responden melalui media sosial whatsapp. Skala *Likert* akan di buat di aplikasi google form dan peneliti membagikan link google form kepada para responden. Setelah dibagikan, responden akan mengisi dan akan memberi tahu peneliti. Ketika semua responden sudah mengisi, peneliti bisa menghitung skor para responden dan skor tersebut akan menjadi sampel dari penelitian ini.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut Hanafi (2011:133) analisis data adalah upaya penelitain untuk memahami apa yang terdapat di balik data dan menjadi suatu informasi yang utuh dan memudahkan mengisi serta menemukan suatu pola umum yang timbul dari data tersebut. Teknik analisis data merupakan suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data tersebut menjadi mudah untuk di pahami dan juga bermanfaat untuk penemuan solusi permasalahan yang terutama adalah masalah tentang sebuah penelitian. Analisis data juga bisa di artikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan. Dalam lagkah-langkah yang peneliti lakukan untuk dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

- 1) *Cheking* data (mencek data), pemeriksaan instrument pengumpulan data maksudnya instrument di cek kembali apakah sudah lengkap atau belum yang di sesuaikan dengan petunjuk pengisian instrument
- 2) Skoring atas jawaban yang telah di isi oleh responden. Pernyataan yang di berikan kepada responden berupa : Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP). Diberikan skor sesuai dengan tingkatan alternatif jawaban baik positif maupun negatif, yaitu 5,4,3,2,dan 1.
- 3) Tabulasi data yaitu data di kelompokkan pada tabel yang telah disediakan berdasarkan skor yang di peroleh responden kemudian di hitung persentasenya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= persentase yang di cari

F= frekuensi (jawaban responden)

N= *number of cases* (banyaknya responden)

(Arikunto 2002:60)

Untuk indikator kesiapan belajar siswa adalah sebagai berikut:

- i. Dihitung skor minimum (40) dan maksimum (200)
- ii. Tentukan rentang skor (Maksimum- Minimum)
= 200 – 40 = 160
- iii. Rentang dibagi dengan banyak criteria, 160:5
=32
- iv. Dibuat selang untuk setiap criteria seperti tabel di bawah ini.

**Tabel 3.3 Selang Kriteria Skor Akhir Angket
Kesiapan Belajar Siswa**

No	Rentang	Kriteria
1	$40 \leq x < 72$	Sangat Tidak Baik
2	$72 \leq x < 104$	Tidak Baik
3	$104 \leq x < 136$	Cukup Baik
4	$136 \leq x < 168$	Baik
5	$168 \leq x \leq 200$	Sangat Baik

- 4) Menghitung nilai pemusatan dan penyebaran data sebagai tambahan acuan sebelum dilakukan interpretasi data secara deskriptif. Ukuran pemusatan data yang akan dianalisis yaitu rata-rata, median dan modus serta ditambah dengan jangkauan dan standar deviasi untuk ukuran penyebaran data.
- 5) Menginterpretasikan data yang telah diolah untuk mengetahui kesiapan siswa. Data yang telah disajikan dalam bentuk tabel, diagram serta naratif dalam bentuk deskriptif diinterpretasikan agar nantinya bisa menggambarkan bagaimana kesiapan siswa dalam menghadapi pembelajaran di era adaptasi kebiasaan baru.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Kesiapan Belajar Siswa Secara Keseluruhan

Setelah dilakukan pengumpulan data, peneliti melakukan pengecekan data. Hal ini dilakukan untuk memverifikasi jawaban yang utuh, tidak selesai serta data dengan nama samaran. Dari sampel sebanyak 83 orang responden, didapatkan 69 responden yang layak untuk dilakukan analisa jawaban. Selebihnya, terdapat sebanyak 2 orang yang tidak selesai menjawab pertanyaan dan 12 orang yang tidak menjawab angket.

Data yang telah diverifikasi melalui proses pengecekan kemudian dilakukan proses penskoran. Kegiatan ini dilakukan dengan merubah jawaban yang sebelumnya dalam bentuk skala *Likert* menjadi skor yang sesuai dengan kriteria penskoran yang telah dijelaskan sebelumnya di bab 3. Hasil penskoran kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase pada tahap tabulasi data serta dilakukan pengelompokan data ke dalam beberapa tingkat kesiapan.

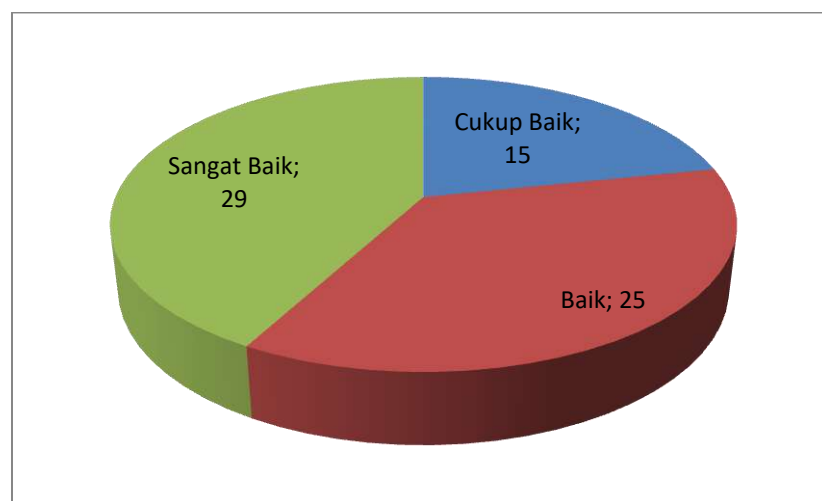
Dari data hasil penelitian, terlihat bahwasanya jumlah siswa yang mendapat kriteria cukup baik yaitu sebanyak 15 orang (23,07%), kriteria baik yaitu 25 orang (38,46%) dan sangat baik yaitu 29 orang (44,61%). Jika dilakukan analisa statistik secara deskriptif, didapatkan nilai rata-rata yaitu 74,65, nilai median 74,5 serta nilai modus yaitu 78,5. Secara umum, pemusatan data berada di sekitar angka 74, hal ini terlihat dari nilai median yang hampir sama dengan nilai rata-rata. Meskipun nilai modus terletak di atas nilai rata-rata dan median, namun melihat selisihnya yang tidak terlalu besar, bisa dikatakan data cukup terpusat. Informasi lebih lanjut dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.1
Rangkuman Statistika Deskriptif Skor Angket Kesiapan Belajar Siswa

Nilai Terendah	114.00
Nilai Tertinggi	192.00
Rata-Rata	149.30
Median	149.00
Modus	157.00
Standar Deviasi	17.42

Sebagai perbandingan, jika dilihat persentase nilai terendah dari data yaitu 57 dan nilai tertinggi yaitu 96, didapatkan rentang/jangkauan data yaitu 39. Mengingat data terpusat disekitar angka 74 sedangkan secara simetris seharusnya pusat data berada di sekitar 76,5 (nilai terendah ditambah setengah dari jangkauan). Hal ini mengindikasikan bahwasanya data di bawah rata-rata cenderung lebih banyak dibandingkan dengan data yang berada di atas rata-rata. Hal itu dapat dilihat pada diagram lingkaran di bawah ini.

Gambar 4.1. Diagram tingkat kesiapan siswa secara keseluruhan



Dari diagram di atas, terlihat bahwasanya tingkat kesiapan siswa dominan pada tahap rendah dan sedang. Jika dilakukan penghitungan, maka jumlah siswa yang memiliki tingkat kesiapan yang sedang adalah

sebanyak 15 orang (22%). Tingkat kesiapan tinggilebih banyak dibandingkan tingkat kesiapan sedang yaitu sebanyak 25 orang (36%) dan yang paling banyak yaitu tingkat kesiapan sangat tinggi, yaitu sebanyak 29 orang (42%).

2. Kesiapan Belajar Siswa Berdasarkan Indikator

a. Indikator Kesiapan Fisik

Untuk indikator kesiapan fisik, terdapat 12 soal yang terdiri dari 6 soal item positif dan 6 soal item negatif. Secara umum, nilai untuk indikator ini cukup beragam, hal itu ditandai dari tingginya nilai jangkauan yaitu 53,33 serta nilai standar deviasi yaitu 10,64. Hal ini dapat dilihat lebih lanjut pada ringkasan tabel di bawah ini.

Tabel 4.2

Rangkuman Statistika Deskriptif Indikator Kesiapan Fisik

Nilai Terendah	46,67
Nilai Tertinggi	100,00
Jangkauan	53,33
Rata-rata	76,21
Median	76,67
Modus	70,00
Standar Deviasi	10,64

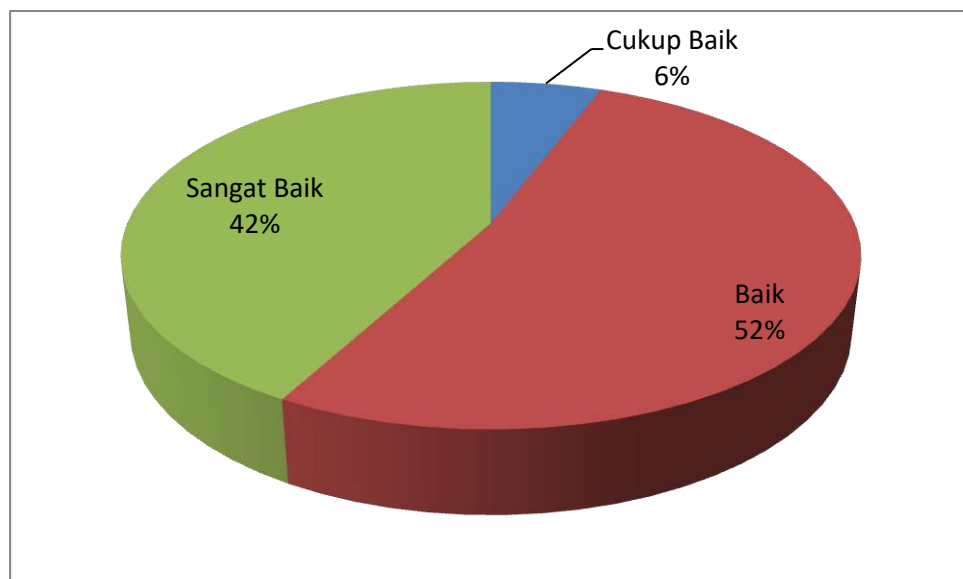
Jika dilakukan pembagian tingkatan menjadi 5 yaitu sangat tidak baik, tidak baik, sedang, baik dan sangat baik, maka untuk indikator ini tingkat kesiapan siswa berada antara sedang dan sangat tinggi. Hal itu dapat dilihat dari skor terendah untuk indikator ini yaitu 46,67 dan skor tertinggi yaitu 100 seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Rangkuman Skor Indikator Kesiapan Fisik

No	Interval	Frekuensi (F)	Kriteria
1	$x \leq 12$	-	Sangat Tidak Baik
2	$12 < x \leq 24$	-	Tidak baik
3	$24 < x \leq 36$	4	Cukup Baik
4	$36 < x \leq 48$	36	Baik
5	$48 < x \leq 60$	29	Sangat Baik

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.2. Diagram Rangkuman Skor Indikator Kesiapan Fisik



b. Indikator Kesiapan Psikis

Untuk indikator kesiapan fisik, terdapat 16 soal yang terdiri dari 8 soal item positif dan 8 soal item negatif. Secara umum, nilai untuk indikator ini cukup terpusat di rata-rata, hal itu ditandai dengan nilai rata-rata, median dan modus yang berada di sekitar nilai 75. Meskipun nilai jangkauan cukup besar yaitu 46,25 dan nilai standar deviasi yaitu 9,23, namun sebaran data cukup simetris

antara yang berada di bawah serta di atas rata-rata. Hal ini dapat dilihat lebih lanjut pada ringkasan tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Rangkuman Statistika Deskriptif Indikator Kesiapan Psikis

Nilai Terendah	51,25
Nilai Tertinggi	97,50
Jangkauan	46,25
Rata-rata	75,63406
Median	75,00
Modus	75
Standar Deviasi	9,232055

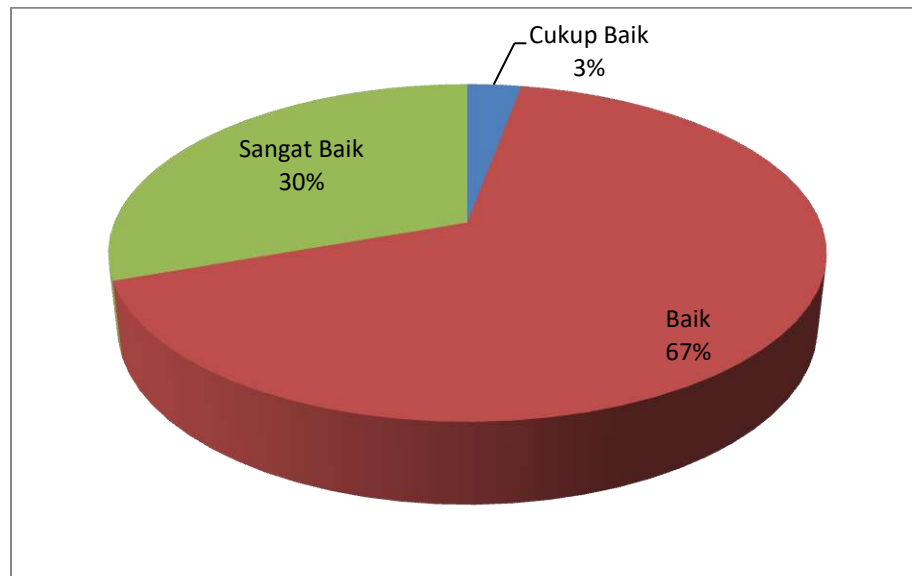
Meskipun demikian, jika dilihat tingkat kesiapan secara umum untuk indikator ini cukup baik. Hanya 2 orang (3%) yang berada pada tingkatan sedang, 46 orang (67%) berada pada tingkatan baik. Sisanya yaitu sebanyak 21 orang (30%) siswa memiliki tingkat kesiapan dengan level sangat baik seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5
Rangkuman Skor Indikator Kesiapan Psikis

No	Interval	Frekuensi (F)	Kriteria
1	$x \leq 16$	-	Sangat Tidak Baik
2	$16 < x \leq 32$	-	Tidak Baik
3	$32 < x \leq 48$	2	Cukup Baik
4	$48 < x \leq 64$	46	Baik
5	$64 < x \leq 80$	21	Sangat Baik

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.3. Diagram rangkuman skor untuk indikator Psikis



c. Indikator Kesiapan Materil

Untuk indikator kesiapan materil, terdapat 12 soal yang terdiri dari 6 soal item positif dan 6 soal item negatif. Secara umum, nilai untuk indikator ini tidak terpusat di rata-rata, hal itu ditandai dengan nilai rata-rata, median dan modus yang cukup berbeda yaitu berada pada kisaran 71,78 dan 66. Jika dilihat dari nilai jangkauan tidak cukup besar yaitu 46,67, namun nilai standar deviasi cukup besar yaitu 11,21. Hal ini dapat dilihat lebih lanjut pada ringkasan tabel di bawah ini.

Tabel 4.6.

Rangkuman Statistik Deskriptif Indikator Kesiapan Materil

Nilai Terendah	51,67
Nilai Tertinggi	98,33
Jangkauan	46,67
Rata-rata	71,7874
Median	68,33
Modus	66,6667
Standar Deviasi	11,2107

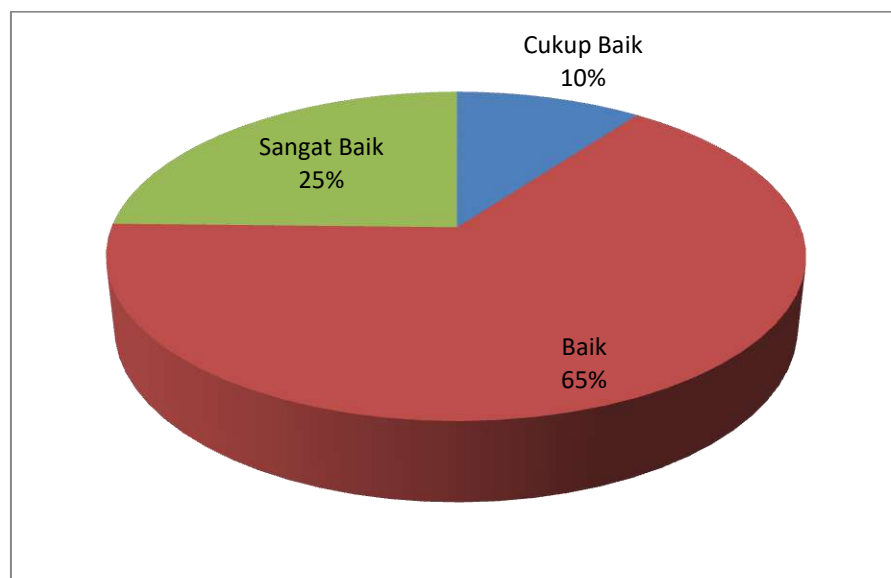
Meskipun demikian, jika dilihat tingkatan kesiapan secara umum untuk indikator ini cukup baik. Terdapat 7 orang (10%) yang berada pada tingkatan sedang, 45 orang (65%) berada pada tingkatan baik. Selebihnya yaitu sebanyak 17 orang (25%) siswa memiliki tingkat kesiapan dengan level sangat baik seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7.
Rangkuman Skor Indikator Kesiapan Materil

No	Interval	Frekuensi (F)	Kriteria
1	$x \leq 12$	-	Sangat Tidak Baik
2	$12 < x \leq 24$	-	Tidak Baik
3	$24 < x \leq 36$	7	Cukup Baik
4	$36 < x \leq 48$	45	Baik
5	$48 < x \leq 60$	17	Sangat Baik

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.4. Diagram rangkuman skor untuk indikator Materil



3. Kesiapan Belajar Secara Daring dan Luring

Kesiapan belajar siswa dalam penelitian ini dapat dikelompokkan atas 2, yaitu secara daring dan secara luring. Untuk kesiapan belajar siswa secara daring, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8. Rangkuman skor kesiapan belajar siswa secara daring

Nilai Terendah	74
Nilai Tertinggi	127
Jangkauan	53
Rata-rata	95,42029
Median	95
Modus	102
Standar devisiai	11,57

Dari tabel di atas, terlihat bahwasanya nilai terendah untuk aspek ini yaitu 74 dan tertinggi yaitu 127 dengan jangkauan yaitu 53. Rata-rata untuk aspek ini yaitu 95,42 , mirip dengan nilai median yaitu 95. Untuk nilai modus yaitu 102, lebih besar dari nilai rata-rata dan juga nilai median. Standar deviasi pada aspek ini cukup besar yaitu 11.57, yang mengindikasikan sebaran data cukup besar.

Jika dibandingkan dengan skor ideal yaitu maksimum 130 dan skor minimum yaitu 26, maka secara umum terlihat bahwasanya rata-rata skor yang didapatkan di atas dari titik tengah (median) skor ideal yaitu 91. Mengingat rata-rata, median dan modus yang berada di atas nilai 95, dapat disimpulkan bahwasanya kesiapan belajar siswa cukup baik.

Untuk aspek yang kedua yaitu kesiapan belajar siswa secara luring. Untuk aspek ini, terdapat 32 soal yang berhubungan dengan indikator tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9. Rangkuman skor kesiapan belajar siswa secara luring

Nilai terendah	90
Nilai tertinggi	155
Jangkauan	65
Rata-rata	121.2899
Median	120
Modus	116
Standar Deviasi	14.31279

Pada tabel di atas, terlihat bahwasanya nilai terendah untuk aspek ini yaitu 90 dan nilai tertinggi yaitu 155. Jangkauan data untuk aspek ini yaitu 65, dengan rata-rata yaitu 121.28 dan median yaitu 120. Berbeda dengan data untuk aspek kesiapan belajar siswa secara daring, untuk aspek ini, nilai rata-rata berada di atas nilai median dan nilai modus. Untuk sebaran data, secara umum cukup tinggi yaitu 14.31.

Jika dibandingkan dengan skor ideal, minimal skor untuk aspek ini yaitu 32 dan maksimal skor yaitu 160. Secara umum, skor rata-rata kesiapan belajar siswa secara luring berada di atas nilai titik tengah (median) skor ideal yaitu 112. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum kesiapan belajar siswa secara luring juga cukup baik.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Jika merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya, proses pembelajaran selama masa pandemi COVID-19 membuat siswa lebih banyak mengevaluasi perasaan mereka secara negatif sehingga memiliki kondisi kesejahteraan subjektif menurun (Terada, 2020). Adanya metode pengajaran yang baru dan ketidakpastian dalam pembelajaran membuat siswa cenderung stress dan juga cemas (Daniel, 2020). Bahkan Livana, Mubin, dan Bastomi (2020) menambahkan, dengan adanya tuntutan untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan yang luas dalam waktu yang terbatas dapat menyebabkan stres bagi peserta didik.

Hal ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di SMA Negeri 2 Batusangkar. Asumsi peneliti, kecemasan dan

stress yang dialami oleh siswa akibat kondisi pandemi kali ini akan berdampak pada kesiapan belajar siswa terutama dalam menghadapi era adaptasi kebiasaan baru. Bahkan jika dilakukan analisa untuk tiap-tiap indikator, terdapat konsistensi jawaban dimana antara skor keseluruhan dan juga skor untuk tiap indikator (fisik, psikis dan materil) kesemuanya berada pada rentang yang cukup tinggi.

Meskipun demikian, hasil penelitian Nadhila (2021), memberi penguatan pada hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Meskipun disampaikan bahwasanya kesiapan belajar siswa serta ditambah satu variabel lagi yaitu resiliensi akademik memiliki pengaruh terhadap kondisi psikologis mereka dalam menggambarkan diri serta memikirkan bagaimana perubahan yang terjadi pada dirinya, namun dengan dampak yang relatif kecil. Hal tersebut bermakna, meskipun siswa mengalami stress ataupun rasa cemas akibat adanya adaptasi kebiasaan baru, namun siswa berusaha untuk memaksimalkan persiapannya dalam proses pembelajaran baik secara fisik, psikis ataupun mental.

Selain itu, faktor kesiapan siswa juga berkaitan erat dengan faktor lainnya seperti kemampuan penyesuaian diri, kemampuan mengatasi stres, self esteem, dan religiusitas. Kesemua variabel ini disebut dengan variabel internal. Selain itu juga terdapat variabel eksternal seperti bagaimana dukungan sosial yang diterima siswa, kondisi keluarga, dan lingkungan (Ikromi, Diponegoro, & Tentama, 2019). Kesemua ini saling berkaitan dan membentuk hubungan yang cukup kompleks sehingga terkadang perubahan pada salah satu variabel bisa jadi berdampak signifikan dan bisa juga tidak. Hal inilah yang kemungkinan besar menyebabkan perbedaan kesimpulan antara hasil penelitian yang peneliti dapatkan dengan hasil penelitian lain sebelumnya.

Jika merujuk pada hasil penelitian, indikator pertama yang membahas mengenai kesiapan fisik merangkumi aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan faktor kesehatan seperti berolahraga, meminum vitamin, sarapan, memakai masker, dll. Kesemua aktivitas ini secara

keseluruhan merupakan aktivitas yang berkenaan dengan adaptasi kebiasaan baru. Meskipun secara spesifik tidak berkaitan dengan proses pembelajaran, namun kebiasaan ini dianggap sebagai standar/norma baru dalam kehidupan masyarakat terutama semenjak pandemi ini.

Mengingat skor untuk indikator ini secara keseluruhan yang cukup tinggi, peneliti mengaitkan dengan 2 hal, yaitu kondisi pandemi yang telah berjalan 1 tahun lebih serta sosialisasi di masyarakat yang cukup masif. Hal inilah yang menyebabkan kesiapan siswa untuk faktor psikis cukup tinggi sehingga skor akhir untuk indikator ini tidak terlalu jauh berbeda antar siswa.

Untuk indikator kedua, yaitu membahas mengenai kesiapan siswa secara psikis yang meliputi pandangan serta sikap siswa dalam menghadapi pembelajaran di era adaptasi kebiasaan baru ini. Beberapa pertanyaan untuk aspek ini seperti bersemangat atau tidak, tepat waktu, fokus belajar serta ketepatan waktu merupakan beberapa indikasi yang ditanyakan kepada siswa menyangkut kesiapannya secara psikis. Tidak terlalu jauh berbeda dengan aspek fisik, untuk indikator ini secara umum siswa memiliki skor yang cukup baik. Hal ini terlihat dari dominannya siswa yang memiliki skor pada level tinggi dan sangat tinggi.

Indikator terakhir yaitu indikator materil. Aspek ini mencakup sejauhmana siswa mampu mempersiapkan bahan untuk pembelajarannya serta melengkapi bahan pendukung lainnya dalam proses pembelajaran, baik secara daring maupun luring. Beberapa soal mencakup mengenai pemanfaatan buku baik secara online maupun tidak serta penggunaan sumber belajar yang bersifat online. Mengingat kesiapan siswa yang jga cukup tinggi pada aspek ini, peneliti berkesimpulan bahwasanya hal tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh faktor perkembangan teknologi informasi terutama telepon pintar.

Kebiasaan siswa dalam mengakses serta beradaptasi dengan aplikasi yang ada pada telepon pintar secara tidak langsung juga mempengaruhi kesiapan siswa dalam memanfaatkan teknologi pada proses pembelajaran

secara daring. Khusus untuk era kebiasaan baru pada saat sekarang ini, penggunaan e-book contohnya bukanlah hal yang asing, namun sudah menjadi hal yang biasa bagi siswa. Apalagi pemanfaatan aplikasi pembelajaran secara online.

Berdasarkan hasil analisa di atas, tampak bahwasanya siswa cukup siap untuk melaksanakan pembelajaran di tengah adaptasi kebiasaan baru saat sekarang ini. Meskipun beberapa penelitian lainnya menunjukkan hasil belajar siswa yang masih belum maksimal, namun menurut peneliti, hal tersebut tidak boleh hanya didasarkan pada faktor kesiapan belajar saja, akan tetapi juga harus memperhitungkan beberapa variabel lainnya yang saling berkaitan satu sama lain.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan beberapa hal, diantaranya yaitu:

1. Secara umum, tingkat kesiapan siswa dalam menghadapi pembelajaran di era adaptasi kebiasaan baru cukup baik. Sebanyak 29 orang (42%) siswa memiliki kesiapan menghadapi pembelajaran di era kebiasaan baru pada level sangat baik. Sisanya, sebanyak 25 orang (36%) berada pada level baik dan 15 orang (22%) pada level cukup baik
2. Untuk masing-masing indikator, level kesiapan siswa tidak terlalu jauh berbeda. Secara umum mirip dengan tingkat kesiapan siswa secara umum. Untuk indikator fisik, kriteria terbanyak pada level tinggi yaitu sebanyak 36 orang (52%), setelah itu kriteria sangat baik sebanyak 29 orang (42 %) dan terakhir sedang sebanyak 4 orang (6%). Untuk indikator psikis juga tidak terlalu jauh berbeda, kriteria terbanyak juga pada level baik yaitu sebanyak 46 orang (67%), level sangat baik sebanyak 21 (30%) orang dan level tidak baik sebanyak 2 orang (3%). Untuk indikator materil, siswa degan indikator baik sebanyak 45 orang (65%) sekaligus menjadi yang paling banyak. Setelah itu dilanjutkan dengan level sangat baik sebanyak 17 orang (25%) dan sedang sebanyak 7 orang (10%).

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kesiapan siswa dalam menghadapi pembelajaran di era adaptasi kebiasaan baru di atas, terdapat beberapa hal yang dapat peneliti sarankan.

1. Bagi siswa subjek penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya siswa memiliki kesiapan dalam menghadapi pembelajaran di era adaptasi

kebiasaan baru yang cukup tinggi. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat mempertahankannya agar hal tersebut dapat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Bagi siswa yang masih memiliki kesiapan diri yang rendah, peneliti menyarankan untuk melakukan introspeksi diri serta mencoba untuk beradaptasi dengan hal ini, agar nantinya tidak menjadi beban selama proses pembelajaran.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas dalam ruang lingkup yang masih kecil, yaitu di SMAN 2 Batusangkar. Untuk hasil kesimpulan yang lebih baik, diharapkan dapat memperbesar ruang lingkup kajian supaya didapatkan kesimpulan yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini masih terbatas pada 1 variabel, oleh karena itu lebih baik jika ditambahkan dengan variabel lain dan dianalisis secara inferensial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyatna S. 2019. Hukum dan Studi Penelitian Empiris : *Penggunaan Metode Survey sebagai insstrumen penelitian hukum empiris Administrasi Law & Governance journal*. 2(4):700. ISSN :2621-27281
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astini Ni KomangSuni. 2020. *Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Onlinemasa COVID19*.astinisuni2@gmail.com. 28 Oktober 2020 [20:36]
- Desemita 2006. *Metode penelitian* .Suci fotocopy. Lima Kaum
- Dewi Wahyuni Ajifatma.2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Daring*.wahyuajifatmadewi@gmail.com. 28 Oktober 2020 [20:44]
- Djamarah Syaiful Bahri.2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta Rhineka cipta cet II
- Dwiyanto Heri, SS.M.Pd . 2020. *Menyiapkan Pembelajaran dalam Memasuki New Normal dengan Blender Learning*. 28 Januari 2021 [11:20]
- Fatimah Siti. 2020. *Pembelajaran di Era Adaptasi Kebiasaan Baru*.sitifatihmah98710@gmail.com. 28 Januari 2021 [11:20]
- Fitriyani, Fauzi Irfan, Sari, Mia. 2020 . *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. *Jurnal Kependidikan*. 175(6):e-ISSN:2442-7667:165-175
- Hanafi, A, H (2015). *Metode Penelitian Kepribadian*. STAIN Press
- Hanafi, H. (2011). *Metode Penelitian Bahasa untuk Penelitian Tesis dan Disertasi*. Jakarta: Diadit Media Press
- Mulyani Dessy. 2013. *Hubungan Kesiapan Belajar dengan Prestasi Belajar*.d355ymulyani@gmail.com. 28 Oktober 2020 [20:38]
- Mustakim, US. 2020. *Efektifitas Pembelajaran di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit*.usepsam@gmail.com. 28 Oktober 2020 [20:36]
- Nuryatin Sri. 2020. *Adaptasi Pembelajaran Melalui E-learning untuk Menghadapi Era Adaptasi Kebiasaan Baru*.srinuryatin676@gmail.com. 28 Oktober 2020 [20:36]
- Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Dertasi dan Kajian Ilmiah*. Jakarta: Kencana Preneda Media Group

- Rizki Upik Yunita. 2013. *Hubungan Kesiapan Belajar dengan optimisme Mengerjakan Ujian*. upikyunitarizki@gmail.com. 28 Oktober 2020 [20:40]
- Sabron, AN, Bayu, Rani, Meidawati S. 2019. *Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. nugrahadi7650@gmail.com. 30 Januari 2021 [00:06]
- Saifullah Aris Muhammad. 2014 *Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika pokok*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo. Semarang
- Sugiyono, (2013). *Metode penelitian kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syarifudin Albitar Septian. 2020. *Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*. albitar.syarifudin@tranjoyo.ac.id. 26 Januari 2021 [14:24]
- Tas'adi R. 2011. *Intrumentasi Dalam Konseling*. STAIN Press Batusangkar
- Wahyuni Fitri. 2020. *Analisis Hubungan Kesiapan Belajar Secara Daring di Era Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil belajar Statistika*. wahyunifitry17@gmail.com. 30 Januari 2021 [00:14]

LAMPIRAN 1

Kisi-Kisi Instrumen kesiapan belajar siswa

Definisi operasional

Kesiapan belajar siswa merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan. Seperti kesiapan fisik, psikis, serta materil. Yang peneliti maksud fisik, psikis, dan materil yaitunya keadaan fisik tubuh siswa yang tidak sakit, lesu semangat dalam proses belajar, Psikis yang dimaksud yaitunya keadaan hasrat serta konsentrasi untuk proses belajar siswa, kemudian materil yang dimaksud yaitunya sumber bahan belajarnya kemudian materi dari guru untuk pembelajaran.(Djmarah 2008:35).

Variabel	Sub variabel	Indikator	ITEM		Jumlah
			+	-	
Kesiapan belajar siswa	Fisik	Siswa menjalankan Pola hidup sehat	1,2,4,6	21,22,24, 26	8
		Siswa menjalankan adaptasi kebiasaan baru	3,5	23,25	4
	Psikis	Persepsi siswa mengenai pembelajaran	7, 13	27, 33	4
		Perilaku siswa selama pembelajaran	8, 9, 10, 11, 12, 14	28,29,30, 31,32,34	12
	Materil	siswa mempersiapkan bahan ajar	15,16,17,	35,36,37,	12
			18,19,20	38,39,40	

		pembelajaran sebelum proses pembelajaran			
TOTAL					40

Sumber: Djamarah (2008:35), Psikologi belajar

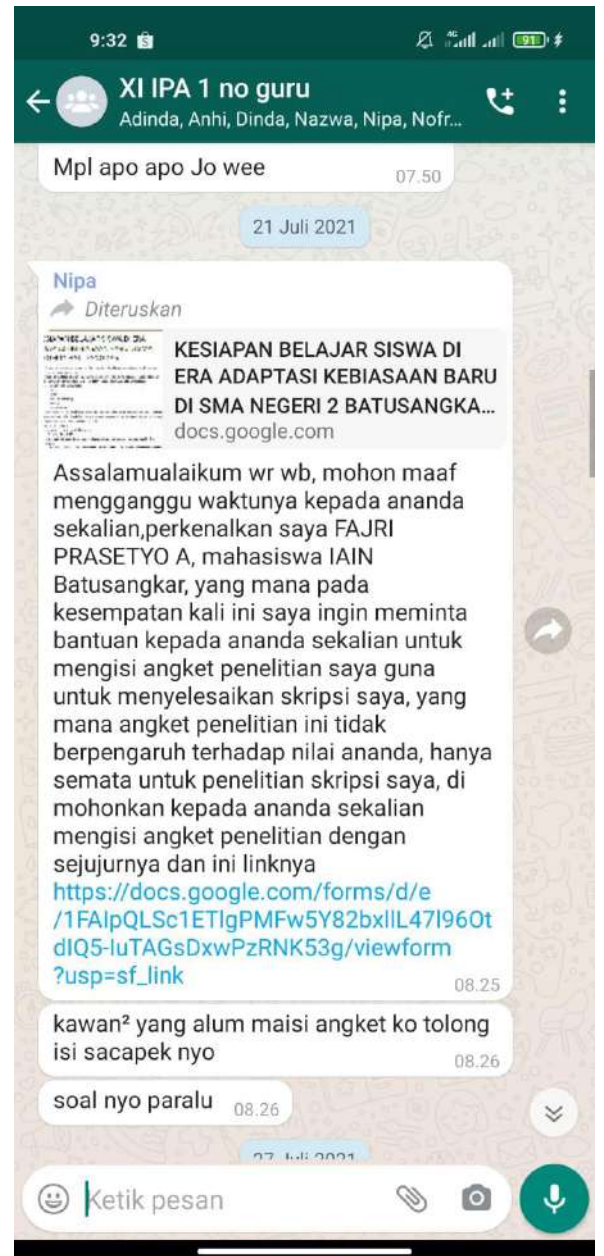
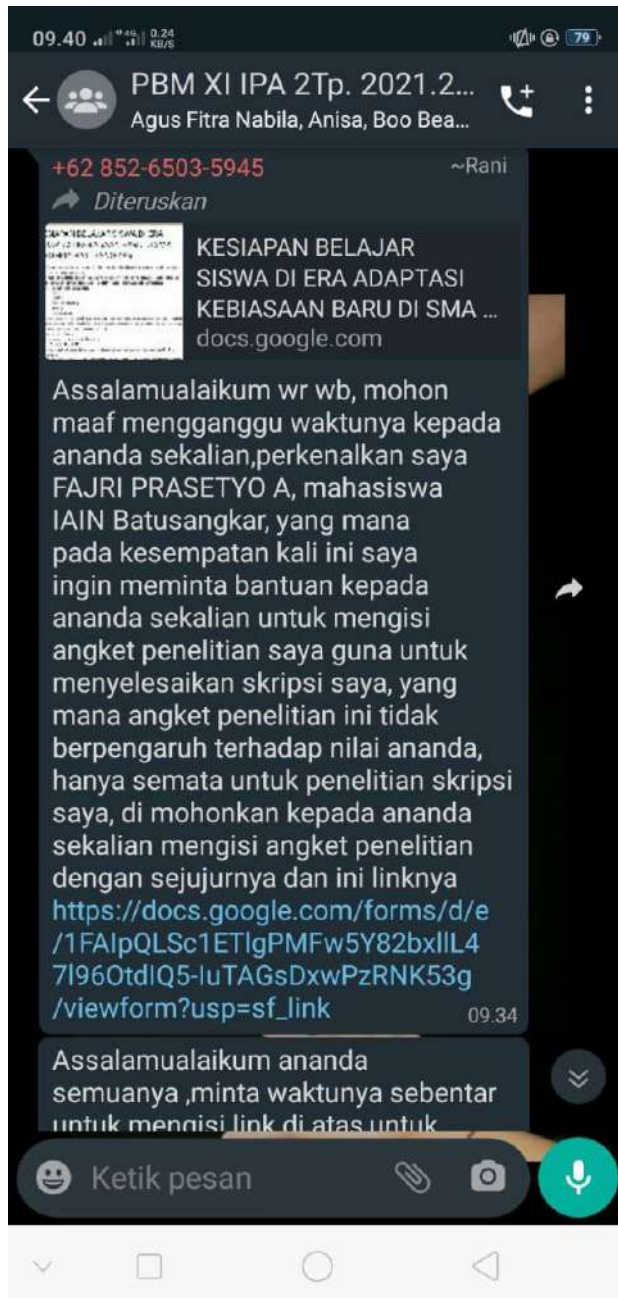
Angket penelitian yang akan digunakan

NO	Pernyataan	Pilihan				
		SL	SR	K	J	TP
1.	Saya berolahraga setiap minggu untuk menjaga kesehatan tubuh					
2.	Saya meminum vitamin setiap hari untuk daya tahan tubuh agar terhindar dari penyakit					
3.	Saya memakai masker ketika pergi ke sekolah atau keluar rumah					
4.	Saya tidur larut malam dengan tujuan tidak jelas					
5.	Saya menjaga jarak dengan teman sekelas ketika sedang sakit					
6.	Saya sarapan ketika hendak pergi sekolah atau belajar daring					
7.	saya bersemangat ketika mengikuti pembelajaran daring/ luring					
8.	Saya tepat waktu datang ke sekolah					
9.	Ketika belajar saya fokus memperhatikan guru yang sedang menerangkan pembelajaran					
10.	Saya mengerjakan tugas dengan tepat waktu					
11.	Ketika belajar online saya tetap fokus terhadap pembelajaran					
12.	Ketika belajar tatap muka saya diganggu teman					
13.	Saya mengerjakan tugas dengan kesadaran sendiri					
14.	Saya memanfaatkan situasi belajar					

	<i>shift</i> untuk lebih fokus belajar					
15.	Saya memiliki buku sumber setiap mata pelajaran					
16.	Saya mendownload jurnal atau <i>e-book</i> ketika belajar daring					
17.	Saya tidak mencontoh tugas teman ketika belajar daring					
18.	Saya menyiapkan bahan pelajaran untuk hari selanjutnya belajar					
19.	Setiap pembelajaran daring saya aktif dalam diskusi atau bertanya materi kepada guru					
20.	Jika tidak memiliki buku sumber saya meminjam buku sumber ke perpustakaan sekolah atau memfotocopy					
21.	Saya tidak berolahraga sekali seminggu untuk menjaga kesehatan tubuh					
22.	Saya tidak meminum vitamin dan memakan makanan yang sehat dianjurkan pemerintah untuk menjaga daya tahan tubuh					
23.	Saya tidak memakai masker ketika keluar rumah atau pergi sekolah					
24.	Saya begadang dengan alasan tidak jelas seperti main game					
25.	Saya tidak menjaga jarak dengan orang sekitar ketika sakit					
26.	Saya tidak sarapan ketika sekolah atau belajar daring					
27.	Saya malas ketika belajar daring/ tatap muka					
28.	Saya terlambat ketika pergi sekolah					
29.	Saya tidak fokus ketika guru menerangkan pembelajaran					
30.	Saya tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu					
31.	Ketika belajar online saya tidur					
32.	Ketika belajara luring/ tatap muka saya mengajak teman bercerita					

	atau mengganggunya					
33.	Saya mengerjakan tugas ketika di tanya orang tua atau di tanya oleh guru					
34.	Ketika belajar tatap muka disekolah saya malas belajar karena suasana kelas tidak penuh hanya separuhnya					
35.	Saya tidak memiliki buku pelajaran setiap mata pelajaran					
36.	Saya tidak mendownload journal /e-book ketika belajar daring					
37.	Saya mencontoh tugas teman ketika belajar daring					
38.	Saya tidak menyiapkan buku pelajaran untuk hari selanjutnya					
39.	Setiap pembelajaran daring saya sering diam / tidur ketika belajar					
40.	Jika tidak memiliki buku sumber saya tidak meminjam ke perpustakaan sekolah atau memfotocopynya					

LAMPIRAN 2



LAMPIRAN 3

The screenshot shows a mobile browser interface for a Google Form. At the top, the status bar shows the time 9:41, data usage 11,2KB/d, and battery level 80%. The address bar displays the URL docs.google.com/forms/d/113lITkv. Below the browser, the form title is "Instrument kesiapan belajar siswa di era ac". The navigation bar shows "Pertanyaan" and "Jawaban 69" (highlighted), with "Poin total: 0" on the right. The main content area displays "69 jawaban" and a red toggle switch for "Tidak menerima jawaban" which is currently turned off. Below this is a text box for "Pesan untuk responden" containing the message "Formulir ini tidak menerima jawaban lagi". At the bottom of the form view, there are tabs for "Ringkasan", "Pertanyaan", and "Individual".

69 jawaban

Tidak menerima jawaban

Pesan untuk responden

Formulir ini tidak menerima jawaban lagi

Ringkasan Pertanyaan Individual

Wawasan

Rata-rata	Median	Rentang
0 / 0 poin	0 / 0 poin	0 - 0 poin

Distribusi poin total

The bar chart shows a single bar representing the total score for all 69 respondents. The y-axis is labeled 'responden' and ranges from 0 to 80. The bar height is 0, indicating that the total score is 0 points.


LAMPIRAN 4

Hasil Skor Angket Kesiapan Belajar Siswa

No	Skor Akhir	Persentase	Kriteria
1	152	76	Baik
2	159	79,5	Baik
3	132	66	Baik
4	144	72	Baik
5	159	79,5	Baik
6	192	96	Sangat Baik
7	173	86,5	Sangat Baik
8	157	78,5	Baik
9	155	77,5	Baik
10	148	74	Baik
11	129	64,5	Baik
12	150	75	Baik
13	145	72,5	Baik
14	149	74,5	Baik
15	181	90,5	Sangat Baik
16	147	73,5	Baik
17	128	64	Baik
18	177	88,5	Sangat Baik
19	160	80	Baik
20	160	80	Baik
21	140	70	Baik
22	130	65	Baik
23	129	64,5	Baik
24	176	88	Sangat Baik
25	157	78,5	Baik
26	151	75,5	Baik
27	137	68,5	Baik
28	157	78,5	Baik
29	165	82,5	Sangat Baik
30	163	81,5	Sangat Baik
31	143	71,5	Baik
32	169	84,5	Sangat Baik
33	152	76	Baik
34	164	82	Sangat Baik

35	150	75	Baik
36	157	78,5	Baik
37	137	68,5	Baik
38	175	87,5	Sangat Baik
39	164	82	Sangat Baik
40	135	67,5	Baik
41	149	74,5	Baik
42	159	79,5	Baik
43	129	64,5	Baik
44	176	88	Sangat Baik
45	157	78,5	Baik
46	191	95,5	Sangat Baik
47	145	72,5	Baik
48	135	67,5	Baik
49	132	66	Baik
50	155	77,5	Baik
51	131	65,5	Baik
52	140	70	Baik
53	114	57	Cukup Baik
54	122	61	Baik
55	141	70,5	Baik
56	154	77	Baik
57	116	58	Cukup Baik
58	126	63	Baik
59	172	86	Sangat Baik
60	142	71	Baik
61	124	62	Baik
62	130	65	Baik
63	171	85,5	Sangat Baik
64	150	75	Baik
65	129	64,5	Baik
66	144	72	Baik
67	143	71,5	Baik
68	137	68,5	Baik
69	140	70	Baik
Rata-Rata	149,30	74,65	Baik

LAMPIRAN 5

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
Jl. Sudirman No. 137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax: (0752) 71879
Website :www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: lppm@iainbatusangkar.ac.id

Nomor : B-0547/ln.27/L.I/TL.00/07/2021 08 Juli 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Rangkap
Perihal : **Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian**

Yth. Gubernur Sumatera Barat
Up. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat
Padang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini:


Nama/NIM : Fajri Prasetyo A. / 1630108021
Tempat/Tanggal Lahir : Saruaso, 16 November 1997
Kartu Identitas : KTP: 1304051611970001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Alamat : Jorong Saruaso Barat Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar

akan melakukan pengumpulan data untuk proses Penulisan Laporan Hasil Penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Kesiapan Belajar Siswa Dalam Era Adaptasi Kebiasaan Baru di SMA Negeri 2 batusangkar**
Lokasi : SMA Negeri 2 Batusangkar
Waktu : 08 Juli 2021 s.d 08 September 2021
Dosen Pembimbing 1 : Emeliya Hardi, M.Pd
2 : -


untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Dr. H. Muhammad Fazis, M. Pd

Tembusan
1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)

LAMPIRAN 6

**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT**
DINAS PENDIDIKAN
Jln. Jenderal Sudirman No. 52 Tel/ p.(0751) 20152- 21955 Fax (0751) 37047 - 27510 Padang

Nomor : 420.02/1301/PSMA 2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Padang, 13 Juli 2021

Kepada Yth,
Ketua Bidang Akademik
Institut Agama Islam Negeri
Batusangkar
di
Tempat


Sehubungan dengan surat Saudara Nomor B.0547/In.27/L.I/TL.00/06/2021 Tanggal 08 Juli 2021 perihal, Izin Melakukan Penelitian dengan Judul Skripsi "Kesiapan Belajar Siswa Dalam Era Adaptasi Kebiasaan Baru di SMA Negeri 2 Batusangkar." atas nama:

Nama : Fajri Prasetyo A
NIM/TM : 1630108021
Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat : SMAN 2 Batusangkar
Waktu : 08 Juli 2021 s.d 08 September 2021

Berkaitan dengan hal tersebut Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat pada prinsipnya tidak keberatan memberi izin kepada Mahasiswa yang namanya diatas untuk melaksanakan Penelitian, namun diharapkan selama kegiatan dapat memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Berkoordinasi dengan Kepala SMA terkait
2. Pelaksanaan kegiatan diharapkan memperhatikan protokoler Covid
3. Tidak mengganggu kegiatan proses belajar dan mengajar
4. Tidak memberatkan pembiayaan kepada peserta didik dalam bentuk apapun
5. Penelitian yang dilakukan sepenuhnya untuk kepentingan pendidikan dan tidak untuk dipublikasikan secara umum
6. Data yang diambil sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
7. Setelah selesai melaksanakan penelitian agar menyampaikan laporan ke Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.

Demikianlah surat izin ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Suryanto, S.Pd, M.Pd
NIP. 196810051991011003

Tembusan disampaikan kepada yth:

1. Gubernur Sumatera Barat (sebagai laporan)
2. Kepala Cabang Dinas Terkait
3. Ketua MKKS Terkait
4. Kepala SMA Terkait
5. Arsip

LAMPIRAN 7

LEMBAR VALIDASI

“KESIAPAN BELAJAR SISWA KELAS X IPA DI ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU DI SMA NEGERI 2 BATUSANGKAR”

Petunjuk:

- a) Untuk memberikan penilaian terhadap format angket ini mohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (v) pada kolom yang disediakan.
- b) Aspek-aspek yang dinilai sebagai berikut:
 1. Keterkaitan indikator dengan tujuan
 2. Kesesuaian pernyataan/ pertanyaan dengan indikator yang diukur
 3. Kesesuaian antara pernyataan/ pertanyaan dengan tujuan
 4. Bahasa yang digunakan baik dan benar
- c) Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
0 = tidak valid
1 = kurang valid
2 = cukup valid
3 = valid
4 = sangat valid
- d) Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
A = dapat digunakan tanpa revisi
B = dapat digunakan dengan revisi sedikit
C = dapat digunakan dengan revisi sedang
D = dapat digunakan dengan revisi yang banyak sekali
E = tidak dapat digunakan

NO ITEM	ASPEK YANG DINILAI																			
	1					2					3					4				
	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
1																				
2																				
3																				
4																				
5																				
6																				
7																				
8																				

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

**Batusangkar,
Validator**

2021



Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd
NIP. 19750201 200501 1 007